

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY BERBASIS
LABORATORIUM TERHADAP HASIL BELAJAR DITINJAU DARI MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS XI IPS MAN 1 LAMONGAN**

SKRIPSI

OLEH

Widya Ayu Ningtyas

NIM: 19130014



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023



LEMBAR PENGAJUAN
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRI* BERBASIS
LABORATORIUM TERHADAP HASIL BELAJAR DAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS XI MAN 1 LAMONGAN

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)

Oleh

Widya Ayu Ningtyas

NIM.19130014



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

LEMBAR PERSERTUJUAN

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY BERBASIS LABORATORIUM
DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS MAN 1
LAMONGAN**

Diusulkan oleh
Widya Ayu Ningtyas
NIM. 19130014

**Disetujui oleh
Dosen pembimbing**



Nur Cholifah, M.Pd

NIP. 199203242019032023

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan IPS**



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A.

NIP. 197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN
EFEKTIVITAS HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY BERBASIS LABORATORIUM
DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS MAN 1
LAMONGAN
SKRIPSI

Oleh

Widya Ayu Ningtyas (19130014)

Telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal
05 Juli 2023

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pantia Ujian

Ketua Sidang

Nurlaeli Fitriah, M.Pd

NIP. 197410162009012003

Tanda Tangan

:



Sekretaris Sidang

Nur Cholifah, M.Pd

NIP. 199203242019032023

:



Dosen Pembimbing

Nur Cholifah, M.Pd

NIP. 199203242019032023

:



Penguji Utama

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 197107012006042001

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



NOTA DINAS PEMBIMBING

Nur Cholifah, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Widya Ayu Ningtyas

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum, Wr,Wb,

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Widya Ayu Ningtyas

NIM : 19130014

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Efektivitas Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model

Pembelajaran Inquiry Berbasis Laboratorium Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN 1 Lamongan

Wassalamu'alaikum Wr,Wb.

Pembimbing



Nur Cholifah, M.Pd

NIP. 199203242019032023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Mei 2023


METER
TEMPER
246AJX416875149
Widyia Ayu Ningtyas

NIM. 19130014

LEMBAR MOTTO

آفَةُ الْعِلْمِ النِّسْيَانُ

“Penyakit Ilmu Adalah Lupa”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Hirobbil Alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang saya persembahkan kepada:

1. Teruntuk kedua orangtuaku yang tercinta bapak Sudarto dan Ibu Sumiah yang senantiasa mendoakan saya agar selalu diberi kemudahan dan keberkahan oleh Allah SWT yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik secara materil maupun non materil. Terimakasih sudah menemani disetiap langkah perjalanan hidupku.
2. Teruntuk bu Nur Cholifah, M.Pd yang selalu memberikan bimbingan, semangat, serta masukan kepada saya dalam penyusunan skripsi. Terima kasih atas bimbingan ibu.
3. Teruntuk sahabat-sahabatku tersayang yang menemani saya disaat senang maupun sedih. Terima kasih Annisa, Dhiput, Sabela, Ema, Siska, Riza dan Ninik Terima kasih sudah menjadi sahabat terbaikku.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq, hidayah serta inayah-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Laboratorium Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN 1 Lamongan” yang merupakan tugas akhir dari Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni *Addinul Islam*.

Dalam Menyusun skripsi ini tidak terlepas oleh bantuan dari berbagai pihak yang dengan sukarela memberikan inspirasi, informasi, dan semangat bimbingan bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen wali yang telah memberikan banyak motivasi dan arahan selama peneliti kuliah di UIN Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Nur Cholifah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberi arahan dalam melaksanakan penelitian ini.
5. Sholikan, M.Pd selaku guru geografi MAN 1 Lamongan yang telah membantu memberikan arahan selama peneliti melaksanakan penelitian.
6. Segenap dosen dari Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Sebagai manusia biasa peneliti sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kebaikan peneliti dikemudian hari. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. *Amin Yarobbal Alamin.*

Malang, 15 Mei 2023

Penyusun

Widya Ayu Ningtyas

NIM. 19130014

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGAJUAN	i
LEMBAR PERSERTUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
LEMBAR MOTTO.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Hipotesis Penelitian	8
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
G. Originalitas Penelitian	9
H. Definisi Operasional.....	13
I. Sistematika Pembahasan	15
BAB II	16

TINJAUAN PUSTAKA.....	16
A. KAJIAN TEORI.....	16
1. Model pembelajaran <i>Inquiry</i>	16
2. Laboratorium IPS Sebagai Sumber Belajar	18
3. Hasil belajar.....	27
4. Motivasi Belajar	30
5. Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi	34
6. Pengaruh Laboratorium IPS Sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa.....	36
B. Dalam perspektif islam	36
C. Kerangka berpikir.....	38
BAB III.....	39
METODE PENELITIAN	39
A. Lokasi Penelitian	39
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
C. Variabel Penelitian.....	40
D. Subjek Penelitian.....	41
E. Data dan Sumber Data.....	41
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Teknik Pengumpulan Data.....	44
H. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	45
I. Analisis Data	49
J. Prosedur Penelitian	51
BAB IV	52
PAPARAN DATA	52
A. Uji Deskriptif Data.....	52
B. Paparan Data Motivasi Belajar.....	53

C. Analisis Data Penelitian	59
D. Uji Prasyarat Analisis	60
a. Uji Normalitas	59
b. Uji Homogenitas.....	61
e. Uji hipotesis	62
BAB V	66
PEMBAHASAN	66
A. Efektifitas Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> Berbasis Laboratorium Terhadap Hasil Belajar	66
B. Efektivitas Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> Berbasis Laboratorium Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Mptivasi Belajar	68
BAB VI.....	69
KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. KESIMPULAN.....	69
B. SARAN	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-langkah Pembelajaran Inquiry	18
Tabel 2.2 Indikator Hasil Belajar	29
Tabel 3. 1 Desain Penelitian.....	40
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Soal.....	43
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar	44
Tabel 3. 4 Nilai Skala Likert	45
Tabel 3. 5 Uji Validitas Instrumen Tes	46
Tabel 3. 6 Uji Validitas Instrumen Angket	47
Tabel 3. 7 Uji Reliabilitas Instrumen Soal	48
Tabel 3. 8 Uji Reliabilitas Instrumen Angket.....	49
Tabel 4.1 Analisis Data	52
Tabel 4. 2 Hasil Presentase Motivasi Belajar.....	54
Tabel 4. 3 Hasil Persentase Motivasi Belajar.....	57
Tabel 4. 4 Uji Normalitas <i>Shapiro-Wilk</i>	60
Tabel 4. 5 Uji Normalitas	61
Tabel 4. 6 Uji Homogenitas Matrik <i>Varian Covariance</i>	62
Tabel 4. 7 Hasil Uji Homoginitas <i>Varian Covariance</i>	62
Tabel 4. 8 Multivarian Test.....	63
Tabel 4. 9 Uji of Between Subject Effects	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema Kerangka Berpikir	38
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Pembelajaran IPS.....	73
Lampiran 2 Soal pretest dan posttes.....	75
Lampiran 3 Kelas Uji Coba.....	80
Lampiran 4 Kelas Kontrol XI IPS 3.....	82
Lampiran 5 Kelas Eksperimen	84
Lampiran 6 Uji validitas soal pretest dan posttest.....	86
Lampiran 7 Uji validitas angket	87
Lampiran 8 Uji Reliabilitas Soal.....	88
Lampiran 9 Angket	89
Lampiran 10 Uji Normalitas	91
Lampiran 11 Uji hipotesis.....	92
Lampiran 12 Lembar jawaban siswa	93
Lampiran 13 Lembar Jawaban Angket Motivasi Belajar	94
Lampiran 14 Foto Mengajar	95
Lampiran 15 Surat sudah melaksanakan penelitian	97

ABSTRAK

Ningtyas, Widya Ayu. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Berbasis Laboratorium Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN 1 Lamongan. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Nur Cholifah, M.Pd.

Kata Kunci: model pembelajaran *Inquiry* berbasis laboratorium, hasil belajar, motivasi belajar

Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat akan berdampak pada kurang optimalnya pencapaian hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran yang efektif terutama pembelajaran yang interaktif dan tidak monoton dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* berbasis laboratorium dapat mempengaruhi hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inquiry* berbasis laboratorium terhadap hasil belajar siswa (2) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inquiry* berbasis laboratorium terhadap motivasi belajar siswa (3) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inquiry* berbasis laboratorium terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Teknik pengumpulan data untuk hasil belajar menggunakan hasil *pretest-posttest*. Pengambilan sampel yakni dengan teknik kuota sampling (*Quota sampling*), dengan jumlah kelas eksperimen 35 dan kelas kontrol 36 siswa. Teknik analisis data dilakukan menggunakan SPSS 26 dengan uji manova. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari uji multivariate test $0,000 < 0,05$ maka h_0 menolak dan h_1 diterima.

ABSTRACT

Ningtyas, Widya Ayu. 2023. The Effect of Laboratory-Based Inquiry Learning Model on Learning Outcomes and Learning Motivation of Class XI IPS MAN 1 Lamongan. Thesis. Department of Social Sciences Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Nur Cholifah, M.Pd.

Keywords: laboratory-based inquiry learning model, learning outcomes, learning motivation

The use of inappropriate learning models will have an impact on the less optimal achievement of student learning outcomes. Effective learning activities, especially learning that is interactive and not monotonous, can improve student learning outcomes and student learning motivation. Using the laboratory-based inquiry learning model can influence student learning outcomes and motivation.

This study aims (1) to determine the effect of the laboratory-based Inquiry learning model on student learning outcomes (2) to determine the p effect of the laboratory-based Inquiry learning model on student motivation.

This research is a type of quantitative research with experimental methods. Data collection techniques for learning outcomes using pretest-posttest results. Sampling was by quota sampling technique, with a total of 35 students in the experimental class and 36 students in the control class. Data analysis techniques were performed using SPSS 26 with the Manova test.

The results of this study indicate that (1) the laboratory-based inquiry learning model has a significant positive effect on student learning outcomes (2) the laboratory-based inquiry learning model has a significant positive effect on student learning motivation.

مستخلص البحث

نغتياش, وديا أيو. 2023. تأثير نموذج التعلم الاستفساري المبني *Inquiry* على المختبر على نتائج تعلم ودوافع تعلم التلاميذ الصف 11 قسم العلوم الإجتماعية في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى لامونجان. البحث الجمعي. قسم التعليم العلوم الإجتماعية, كلية علوم التربية والتعليم, جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية ما لانج .

المشرفة: نور خالفة الماجستير.

الكلمات الأساسية : نموذج التعلم الاستفساري المبني *Inquiry* على المختبر، نتائج التعلم، دوافع التعلم

استخدام نموذج التعلم غير المناسب يؤثر سلبًا على تحقيق النتائج التعليمية المثلى للتلاميذ. تعلم فعال خاصةً التعلم التفاعلي وغير الممل يمكن أن يعزز نتائج تعلم التلاميذ ودوافعهم للتعلم. عن طريق استخدام نموذج التعلم الاستفساري المبني على المختبر يمكن أن يؤثر على نتائج تعلم التلاميذ ودوافعهم للتعلم.

كانت أهداف هذه الدراسة هي : (1) لمعرفة تأثير نموذج التعلم الاستفساري المبني

Inquiry على المختبر على نتائج تعلم التلاميذ (2) لمعرفة تأثير نموذج التعلم الاستفساري المبني

Inquiry على المختبر على دوافع تعلم التلاميذ.

يهدف هذا البحث إلى اختبار تأثير نموذج التعلم الاستفساري المبني *Inquiry* على المختبر على نتائج التعلم ودوافع التعلم. يتبع هذا البحث نهج البحث الكمي ويستخدم منهج التجربة. تم استخدام تقنية جمع البيانات المسبقة واللاحقة (*Pretest-Posttest*) لجمع بيانات النتائج التعلم. تم اختيار العينة باستخدام تقنية العينة المحصّصة (*Quota Sampling*)، وتم تجميع 35 طالبًا في مجموعة التجربة و 36 طالبًا في مجموعة السيطرة. تم استخدام برنامج *SPSS-26* لتحليل البيانات

باستخدام اختبار *MANOVA*.

نتائج البحث التي تم الحصول عليها هي : (1) أن نموذج التعلم الاستفساري المبني على *Inquiry* المختبر له تأثير إيجابي ومعنوي على نتائج تعلم التلاميذ (2) نموذج التعلم الاستفساري المبني *Inquiry* على المختبر له تأثير إيجابي ومعنوي على دوافع تعلم التلاميذ.

PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987.

A. Huruf

ا = a	ص = z	ق = q
ب = b	ط = s	ن = k
خ = t	گ = sy	ي = l
ز = ts	ش = sh	م = m
ض = j	د = dl	ن = n
غ = h	ث = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ,,	ء = ,,
ر = dz	غ = gh	ي = y
س = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أ	= aw
أَي	= ay
ؤ	= u

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan laboratorium untuk suatu sekolah sangat penting karena merupakan tuntutan seiring dengan perkembangan dalam pengajaran dan pengembangan kurikulum menuntut peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Laboratorium harus menunjang kegiatan-kegiatan yang berpusat pada pengembangan ketrampilan tertentu antara lain ketrampilan proses, ketrampilan motorik dan pembentukan sikap khususnya pengembangan minat untuk melakukan penelitian-penelitian.¹ Penggunaan laboratorium merupakan salah satu faktor yang memberikan andil cukup besar terhadap keberhasilan pembelajaran geografi. Penggunaan laboratorium yang efektif diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, ketrampilan siswa dalam menggunakan alat-alat praktikum serta hasil belajar yang memuaskan.²

Geografi merupakan salah satu cabang mata pelajaran dari rumpun IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang menjadi mata pelajaran wajib untuk dipelajari. Mata pelajaran geografi adalah mata pelajaran yang mengkaji muka bumi dan segala sesuatu yang berada di atasnya seperti penduduk, flora, fauna, iklim, udara dan segala interaksinya. Mata pelajaran geografi memang

¹ Widiastuti, Anik dan Supardi, 'Pemanfaatan Laboratorium IPS SMP', Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, UNY.

² Lolita Wulandari, 'DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI 7 PURWOREJO', 2012.

sangat menarik untuk dipelajari karena berkaitan langsung dengan aktifitas sehari-hari setiap manusia khususnya peserta didik.³

Dalam pembelajaran geografi tentunya membutuhkan sumber belajar sebagai pendukung keberhasilan kegiatan belajar yaitu laboratorium IPS. Laboratorium adalah suatu tempat yang digunakan untuk melakukan percobaan maupun pelatihan yang berhubungan dengan ilmu fisika, biologi, dan kimia atau bidang ilmu yang lain, yang memiliki desain ruangan tertutup, kamar atau ruangan terbuka. Laboratorium dapat digunakan untuk berbagai ilmu, dalam hal ini termasuk IPS. Laboratorium IPS merupakan tempat yang disiapkan untuk melakukan kegiatan eksperimen, analisis, observasi, penelitian dan kegiatan pembelajaran. Laboratorium IPS memiliki fungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran IPS secara praktek dengan peralatan khusus yang tidak mudah dihadirkan di ruang kelas. Misalnya pada materi Pemanfaatan Peta dan Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk inventarisasi sumber daya alam, perencanaan pembangunan, kesehatan lingkungan, dan mitigasi bencana, siswa dapat menggunakan citra satelit, foto udara, maupun peta untuk menganalisis pembangunan di suatu daerah yang dikaitkan dengan konsep dan prinsip geografi.

Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh negeri di belahan dunia termasuk Indonesia menimbulkan dampak diberbagai aspek kehidupan manusia. Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran Covid-19

³ Supriyati, 'Pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi Sma Di Kabupaten Sleman', *Skripsi*, 12.1 (2013), 1–161.

berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia khususnya pendidikan di Indonesia. Wabah Covid-19 mendesak dunia pendidikan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh karena pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung.⁴

MAN Lamongan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran jarak jauh sehingga semua pembelajaran dilaksanakan secara daring termasuk pembelajaran geografi di laboratorium IPS. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pak Sholikan selaku guru geografi kelas XI. Geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang pembelajarannya dilaksanakan dilaboratorium IPS, terutama pada kelas XI materi tentang “Keragaman Budaya Sebagai Identitas Nasional” karena membutuhkan beberapa media pembelajaran yang ada di laboratorium IPS. Hal ini tentu menjadi tantangan karena poin utama proses pembelajaran di laboratorium adalah peserta didik dilatih untuk mengembangkan ketrampilan sebagai aplikasi dari pengetahuan yang telah didapat dari pembelajaran di kelas.

Berdasarkan penjelasan pak Sholikan, proses pembelajaran daring sangat jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Pada saat pembelajaran tatap muka dapat memantau peserta didik secara langsung, guru dan peserta didik dapat memecahkan materi yang yang sulit. Sehingga informasi dan materi yang diberikan guru juga akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Tetapi saat ini proses pembelajaran harus dilakukan secara daring yang dimana guru akan memberikan materi secara daring dan siswa akan

⁴ Luh Devi Herliandry and others, ‘Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19’, *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22.1 (2020), 65–70 <<https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>>.

mempelajarinya di rumah dan juga peserta didik harus terus fokus menatap layar *handphone* atau laptop dan mengikuti pelajaran melalui aplikasi yang sudah dibuat guru. Pak Sholikan juga kesulitan dalam memaparkan materi karena media yang digunakan terbatas saat daring.

Peserta didik saat ini kembali belajar dengan bertemu langsung dengan guru dan teman belajar efektivitas proses belajar mengajar dapat dilakukan secara maksimal dan pembelajaran di laboratorium sudah mulai aktif kembali.⁵ Tentu saja adaptasi dari kebiasaan lama yang menggunakan pembelajaran daring dan beralih ke kebiasaan seperti sebelum masa pandemi ini menimbulkan beberapa kendala. Peserta didik yang biasanya menatap layar gadgetnya sekarang kembali bertemu langsung dengan bapak ibu guru. Mulai bisa berinteraksi dengan teman-teman disekolah secara langsung. Masa-masa peralihan tersebut pasti menimbulkan efek “*shock culture*” karena sebelumnya menjalani hal-hal sehari-hari secara terpola terus menerus dan merasa nyaman, kemudian pola itu dirubah menjadi pola baru.

Hal ini berdampak langsung terhadap motivasi peserta didik terhadap pembelajaran yang kini sudah diterapkan. Menjadikan peserta didik tidak memiliki motivasi belajar karena sudah terlanjur malas dan belajar di rumah sambil rebahan. Pastinya hasil pembelajaran yang dijalani tidak maksimal dan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Motivasi belajar merupakan hal penting sebagai pendorong peserta didik untuk berani keluar dari zona nyamannya.

⁵ Zulfikah Nur, 'EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PASCA PANDEMI COVID-19 DI MTs NEGERI 1 MAKASSAR', *Educandum*, 8.1 (2022), 121–28.

Selain itu berdasarkan pengamatan di lapangan, masih banyak ditemukan proses pembelajaran yang masih *Teacher-Centered* karena metode ceramah mendominasi proses pembelajaran geografi, dan pembelajaran berlangsung monoton atau kurang interaktif sehingga mengakibatkan siswa bosan, jenuh dan mengantuk Ketika mengikuti kegiatan pembelajaran geografi. Peserta didik merasa bahwa materi yang disajikan dalam mata pelajaran geografi sangat banyak, sehingga timbul rasa malas dalam dirinya untuk mempelajari materi geografi. Hal tersebut dapat mengarah pada menurunnya hasil belajar. Dalam menangani hal tersebut diperlukan sebuah model pembelajaran untuk membangkitkan semangat peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dapat mendorong keberhasilan hasil belajar. Pada penelitian ini model pembelajaran yang akan ditawarkan oleh peneliti dalam mengatasi problematika di lapangan adalah Model Pembelajaran *Inquiry* berbasis laboratorium IPS. Pembelajaran inquiry bisa mengubah fungsi guru yang awalnya *teacher centered* menjadi *student centered*. Guru bukan lagi menjadi satu-satunya pusat atau sumber belajar, melainkan menjadi fasilitator dan pembimbing bagi peserta didik dalam mengeksplorasi pengetahuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Keberadaan laboratorium IPS di MAN 1 Lamongan diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar dan menunjang keberhasilan proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan. Kegiatan yang dilaksanakan di laboratorium belum memiliki jadwal khusus, tetapi masih mengikuti jadwal mata pelajaran geografi dan guru mata pelajaran lainnya. Petugas laboratorium juga belum tersedia sehingga peserta

didik tidak memiliki kebebasan dalam menggali potensi yang ada di laboratorium. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, pemanfaatan laboratorium sudah mulai dirintis. Pembelajaran tidak hanya mengacu pada buku teks saja, tapi siswa diajak untuk melakukan pengamatan di laboratorium yang bertujuan agar siswa lebih memahami mengenai materi pembelajaran. Tetapi nyatanya hasil belajar siswa masih rendah, dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang dilaksanakan sebelum-sebelumnya rata-rata 20 dari 30 siswa mendapat nilai yang dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran geografi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Suliawanti dkk pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Inquiri* Berbasis Laboratorium Terhadap Kemampuan Motorik Siswa” menunjukkan hasil bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri berbasis laboratorium berpengaruh terhadap kemampuan psikomotorik siswa, tetapi harus memperhatikan alokasi waktu dan kondisi peserta didik sehingga memperoleh hasil yang optimal. Langkah-langkah dalam inkuiri laboratorium juga harus diajarkan secara perlahan dan secara terus-menerus pada peserta didik sehingga peserta didik terbiasa untuk merumuskan masalah, berhipotesis, melakukan percobaan, dan mencari informasi secara mandiri.⁶

Berdasarkan penjelasan peneliti diatas dan dari hasil penelitian terdahulu penelitiannya memiliki hasil berpengaruh signifikan, hal itulah yang mendasari peneliti mengangkat topik tersebut untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran inkuiri berbasis laboratorium terhadap hasil

⁶ Ezha Vandia Sulawanti and others, ‘Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Laboratorium Terhadap Kemampuan Psikomotorik Siswa’, *Jurnal Pijar Mipa*, 14.3 (2019), 141–47 <<https://doi.org/10.29303/jpm.v14i3.1039>>.

belajar dan motivasi belajar siswa. Sehingga peneliti ingin meneliti tentang masalah tersebut dengan judul “Efektifitas Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Laboratorium Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN 1 Lamongan”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas model pembelajaran inquiry melalui penerapan model pembelajaran *inquiry* berbasis laboratorium terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 1 Lamongan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa ditinjau dari motivasi belajar melalui model pembelajaran *inquiry* di kelas XI IPS MAN 1 Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *inquiry* melalui penerapan model pembelajaran *inquiry* berbasis laboratorium terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 1 Lamongan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa ditinjau dari motivasi belajar melalui model pembelajaran *inquiry* di kelas XI IPS MAN 1 Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis penelitian ini merupakan bentuk pengalaman yang sangat berharga guna menambah wawasan dan profesionalisme. Dapat memberikan gambaran nyata tentang pengaruh pembelajaran *Inquiri* berbasis laboratorium terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

b. Bagi sekolah, khususnya guru mata pelajaran geografi dapat menjadi pedoman dalam proses belajar mengajar di MAN 1 Lamongan, yang terkait dengan model pembelajaran *Inquiri* berbasis laboratorium terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan sebagian dari usaha untuk memperkaya wacana pengetahuan para praktisi akademis di Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, khususnya program Pendidikan IPS. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi semua pihak yang ingin mengkaji penelitian ini lebih lanjut.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁹

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran inquiry berbasis laboratorium ditinjau dari motivasi belajar

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran inquiry berbasis laboratorium ditinjau dari motivasi belajar

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel *independet* (X) adalah model pembelajaran inquiry berbasis laboratorium dan hasil belajar serta variabel *dependet* (Y1) adalah motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Lamongan dengan subjek penelitian kelas XI IPS 2

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 11

dan XI IPS 3. Mata pelajaran yang di gunakan oleh peneliti Geografi materi tentang “Keragaman Budaya Bangsa Sebagai Identitas Nasional”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) yang memiliki dua kelompok subjek, terdiri dari kelompok eksperimen yaitu kelas XI IPS 2 yang berjumlah 35 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 3 yang berjumlah 36 siswa sebagai kelas kontrol.

G. Originalitas Penelitian

Bagian ini peneliti menjelaskan tentang perbedaan dan persamaan penelitian yang telah diteliti oleh para peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian yang telah diteliti adalah pengaruh model pembelajaran *Inquiri* berbasis laboratorium terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa. Tujuannya yaitu untuk menghindari adanya persamaan terhadap kajian penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu. Originalitas peneliyian yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan Suliawanti dkk pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Inquiri* Berbasis Laboratorium Terhadap Kemampuan Motorik Siswa” menunjukkan hasil bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri berbasis laboratorium berpengaruh terhadap kemampuan psikomotorik siswa, tetapi harus memperhatikan alokasi waktu dan kondisi peserta didik sehingga memperoleh hasil yang optimal. Langkah-langkah dalam inkuiri laboratorium juga harus diajarkan secara perlahan dan secara terus-menerus pada peserta didik sehingga peserta didik terbiasa untuk merumuskan masalah, berhipotesis, melakukan percobaan, dan mencari

informasi secara mandiri.²⁰

2. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Holden Simbolon dkk pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing Berbasis Eksperimen Riil Dan Laboratorium Virtual Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa” menunjukkan hasil terdapat perbedaan yang signifikan antara gain hasil belajar atau peningkatan hasil belajar fisika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *inquiry* terbimbing berbasis eksperimen riil dan laboratorium virtual dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran langsung. Terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran *inquiry* terbimbing berbasis eksperimen riil dan laboratorium virtual dengan model pembelajaran langsung.²¹
3. Sutriswan dkk pada tahun 2018 dengan judul “Model Pembelajaran *Inquiry* Berbasis Laboratorium Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa” yang menunjukkan hasil bahwa dengan dilaksanakannya model pembelajaran *inquiry* berbasis laboratorium untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa berdasarkan hasil observasi guru dan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Peserta didik memberikan respon yang terhadap pembelajaran *inquiry* berbasis laboratorium yang ditunjukkan melalui indikator keterlaksanaan pembelajaran dengan baik, manfaat pembelajaran yang dirasakan siswa, ketertarikan siswa dalam pembelajaran serta keaktifan siswa dalam bertanya selama pembelajaran

²⁰ Sulawanti and others.

²¹ Dedi Holden Simbolon and Sahyar Sahyar, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Eksperimen Riil Dan Laboratorium Virtual Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa’, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 21 (2015), 299–315.

inquiry berbasis laboratorium.²²

4. Farin dkk tahun 2022 “Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Farin dkk tahun 2022 “Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Geografi” menunjukkan hasil bahwa model pembelajaran *inquiry* terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi. Hal ini dinyatakan bahwa, peningkatan hasil belajar siswa ketika menggunakan model *inquiry* terbimbing jika dibandingkan menggunakan model konvensional (*Teacher-Centered Learning*). Dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata posttest di kelas eksperimen yang mengimplementasikan model *inquiry* terbimbing mencapai hasil yang lebih tinggi.²³
5. Karyatin tahun 2013 “Penerapan Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing Berbasis Laboratorium Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Dan Hasil Belajar” menunjukkan hasil bahwa keterlaksanaan pembelajaran *inquiry* terbimbing berbasis laboratorium meningkat sebesar 3,75% dari siklus I ke siklus II. keterlaksanaan pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis kegiatan laboratorium yang diterapkan di kelas VIII pada siklus I sebesar 93,75% dari rencana pembelajaran. Sedangkan keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II mencapai 96,00%. Kriteria keberhasilan yang dicapai pada siklus I dan II diperoleh kriteria sangat baik. Pembelajaran inkuiri terbimbing yang berbasis kegiatan laboratorium dapat meningkatkan kemampuan keterampilan proses IPA siswa pada

²² Sutriswan Sutriswan, Usep Soetisna, and Mulyati Arifin, ‘Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Laboratorium Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa’, *Edubiologica Jurnal Penelitian Ilmu Dan Pendidikan Biologi*, 6.1 (2019), 58
<<https://doi.org/10.25134/edubiologica.v6i1.2363>>.

²³ Isti Farin and others, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Geografi’, 2.6 (2022), 524–33
<<https://doi.org/10.17977/um063v2i62022p524-533>>.

kelas VIII. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata persentase keterampilan proses IPA siswa untuk semua aspek sebesar 75,75% pada siklus I dan siklus II sebesar 87,92% atau meningkat sebesar 12,17%.²⁴

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Suliawanti dkk tahun 2019 “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran <i>Inquiri</i> Berbasis Laboratorium Terhadap Kemampuan Motorik Siswa”	Menggunakan Metode penelitian kuantitatif.	Variabel terikat (Y) Yakni kemampuan Motorik siswa.	Penelitian ini terbagi menjadi 2 variabel bebas (pengaruh model pembelajaran <i>inquiry</i> berbasis laboratorium) dan variabel terikat (hasil belajar).
2.	Holden Simbolon dkk pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> Terbimbing Berbasis Eksperimen Riil Dan Laboratorium Virtual Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa”	Menggunakan Jenis penelitian Quasi eksperimen atau eksperimen semu.	Sumber belajar yang digunakan Adalah laboratorium virtual.	Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS MAN 1 Lamongan Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan
3.	Sutriswan dkk pada tahun 2018 dengan judul “Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> Berbasis Laboratorium Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa”	Rancangan penelitian menggunakan <i>pretest</i> dan <i>post-test</i> .	Variabel terikat (Y) yakni meningkatkan kreativitas peserta didik.	Teknik pengumpulan data menggunakan soal <i>pree test-post test</i> dan angket.
4.	Farin dkk tahun 2022 “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata	Meneliti pengaruh model pembelajaran <i>inquiry</i> terhadap hasil	Variabel terikat (Y) hanya hasil belajar saja.	Menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian <i>quasi</i>

²⁴ Karyatin, ‘Laboratorium Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Dan’, 1 (2013), 178–86.

	Pelajaran Geografi”	belajar mata pelajaran geografi.		<i>eksperiment.</i>
5.	Karyatin tahun 2013 “Penerapan Pembelajaran <i>Inquiry</i> Terbimbing Berbasis Laboratorium Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Dan Hasil Belajar”	Menggunakan laboratorium sebagai sumber belajar untuk penerapan model pembelajaran <i>inquiry</i> .	Variabel terikat (Y) yakni keterampilan proses belajar IPA.	

Paparan diatas tentang penelitian terdahulu terdapat perbedaan dengan penelitian yang diajukan penulis. Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh menggunakan model pembelajaran *inquiry* berbasis laboratorium terhadap hasil belajar dan motivasi belajar mata pelajaran geografi. Dengan subjek penelitian siswa kelas XI IPS MAN 1 Lamongan. Tujuannya adalah untuk melihat bagaimana pengaruh model pembelajaran *inquiry* berbasis laboratorium terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa mata pelajaran geografi. Lokasi dari penelitian ini pun berbeda dengan ke-lima karya penelitian di atas, yaitu Lamongan Jawa Timur.

H. Definisi Operasional

Sesuai dengan judul dari permasalahan yang akan diteliti perlu penegasan istilah agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran dan membatasi permasalahan yang ada dalam penelitian. Adapun istilah yang perlu diberikan penjelasan adalah:

1. Model Pembelajaran *Inquiry*

Model pembelajaran *inquiry* adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pada proses kemandirian siswa ketika belajar. Dalam

kegiatan proses belajar siswa secara aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui kegiatan mencari, mengamati, menganalisis dan mempresentasikan hasil temuannya. Sehingga siswa memiliki pengalaman belajar yang beragam dan penguasaan ilmu pengetahuan yang utuh serta dapat bertahan lama.

2. Laboratorium

Laboratorium merupakan ruangan khusus yang disiapkan untuk kegiatan praktikum, eksperimen, analisis, observasi, penelitian yang berisi peralatan pembelajaran yang tidak memungkinkan untuk dibawa ke ruang kelas dan dapat memudahkan peserta didik menyerap materi yang disampaikan oleh guru sehingga dapat dikatakan sebagai sumber belajar siswa.

3. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh siswa setelah melaksanakan rangkaian kegiatan pembelajaran. Siswa melakukan proses pembelajaran sehingga pengetahuan yang ada dalam dirinya bertambah dan dapat diketahui melalui hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest*.

4. Motivasi Belajar

Suatu dorongan yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi antusias dan niat peserta didik untuk menggali dan menerima informasi tentang pembelajaran. Untuk mengukur motivasi belajar dalam penelitian ini menggunakan angket.

5. Mata Pelajaran Geografi

Geografi adalah salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam rumpun IPS. Dalam perkembangannya, geografi menjelaskan tentang permukaan bumi, iklim, ruag angkasa, penduduk, flora, fauna, serta hasil-hasil yang diperoleh dari bumi, yaitu hasil interaksi antara manusia dengan lingkungannya.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI berisi kajian pustaka yang memaparkan landasan teori dan kerangka berpikir yang memiliki keterkaitan atas variabel penelitian yang akan dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN menguraikan penggunaan metode penelitian, data dan sumber data, subjek yang diteliti, instrument penelitian, teknik pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN mencakup paparan data dan hasil penelitian yang terdiri dari atas deskripsi data sesuai dengan realita di lapangan.

BAB V PEMBAHASAN berisi pembahasan untuk menjawab rumusan masalah.

BAB VI PENUTUP berisi kesimpulan dan saran untuk orang-orang yang akan terlibat dan telah terlibat dalam permasalahan yang telah diteliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Model pembelajaran *Inquiry*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Inquiry*

Model pembelajaran *Inquiry* menurut Piaget adalah model pembelajaran yang mempersiapkan kondisi bagi peserta didik untuk melakukan percobaan melalui kegiatan mencari, menggunakan simbol-simbol dan menjawab pertanyaannya sendiri, membandingkan dan menghubungkan hasil temuannya dengan temuan orang lain.¹³ Sehingga dapat diartikan bahwa model pembelajaran *inquiry* melatih kemandirian siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan ketika dalam proses kegiatan belajar.

Harry Sukarman menjelaskan bahwa model pembelajaran *inquiry* merupakan model pembelajaran yang dalam implementasinya banyak melibatkan peserta didik untuk penemuan ilmu pengetahuannya. Pendekatan ini digunakan dalam model pembelajaran ini, guru tidak menyampaikan secara utuh, tapi siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi dan mencari pengetahuannya secara mandiri melalui Teknik pendekatan pemecahan masalah.¹⁴

Sanjaya mengemukakan model pembelajaran *inquiry* merupakan rangkaian kegiatan belajar untuk mengeksplorasi dan menemukan

¹³ Sund, Trowbridge., *Teacher, Science, by, Inquiry, in, The, secondary, School,*, (Colombus: Charles, E Merrill Publishing, Company,, 2012),, hlm., 107

¹⁴ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hlm. 135

jawaban tas pertanyaan yang sudah dirumuskan melalui berpikir kritis.¹⁵ Sumber belajar juga dibutuhkan untuk penerapan model pembelajaran *inquiry* guna membantu siswa merumuskan dan memecahkan masalah.

Ciri-ciri model pembelajaran *inquiry* sebagai berikut.

- a. Model pembelajaran *inquiry* secara maksimal menekankan aktivitas belajar siswa yang digunakan untuk menemukan dan mencari.
- b. Rasa percaya diri peserta didik akan muncul pada seluruh aktivitas yang diarahkan untuk menemukan dan mencari sesuatunya sendiri untuk dipertanyakan.
- c. Tujuan model pembelajaran *inquiry* adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai proses mental.

Dari penjelasan diatas, model pembelajaran *inquiry* merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk aktif menvari sendiri pengetahuannya, guru bukan menjadi aktor utama melainkan menjadi fasilitator bagi siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

b. Langkah-langkah model pembelajaran *inquiry*

Model pembelajaran *inquiry* merupakan model pembelajaran yang menekankan kemandirian peserta didik dalam mencari dan menemukan ilmu pengetahuannya, materi pembelajaran tidak diberikan secara

¹⁵ Wina, Sanjaya, „Strategi, Pembelajaran, Berorientasi, Pendidikan., (Jakarta:, Kencana., 2006), „hlm., 194.

langsung. Dalam implementasinya, langkah-langkah model pembelajaran *inquiry* sebagai berikut:

Tabel 2.1 Langkah-langkah Pembelajaran Inquiry

Tahapan Pembelajaran	Guru	Siswa
Orientasi	Guru melakukan apersepsi kepada siswa	Siswa memperhatikan apersepsi
Identifikasi dan merumuskan masalah	Guru memberikan suatu permasalahan untuk dipecahkan dan diselidiki	Siswa mengemukakan pendapat dan solusi pemecahan masalah, selain itu siswa dapat menentukan jawaban sementara.
Merumuskan hipotesis	Guru membimbing dan memberikan kebebasan kepada peserta didik serta merumuskan hipotesis	Mengimplementasikan rencana pemecahan masalah
Mengumpulkan data	Membimbing siswa dalam pencarian data dan informasi dan bertanggung jawab terhadap kelompok	Melakukan observasi dan mengumpulkan data serta bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya
Menguji hipotesis	Membimbing siswa untuk mengorganisir data yang diperoleh dan membuat kesimpulan	Mengolah informasi yang diperoleh dalam format lkps (lembar kerja peserta didik)
Merumuskan kesimpulan	Membimbing siswa untuk mengkomunikasikan hasilnya.	Mengumpulkan dan mengkomunikasikan hasil yang telah didapatkan. ¹⁶

2. Laboratorium IPS Sebagai Sumber Belajar

a. Pengertian Laboratorium IPS

Laboratorium adalah suatu tempat untuk melatih ketrampilan memecahkan masalah, memperdalam pemahaman akan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dengan sikap seorang ilmuwan.

¹⁶ Jumentah,,Model,dan,Metode,Pembelajaran,Kreatif,dan,Berkarakter,,(Bogor:,Galia, Indonesia,,2014),,hlm.,35-36

Dengan adanya laboratorium sekolah dapat mendorong semangat peserta didik untuk meningkatkan kompetensinya. Laboratorium tidak semata-mata terdapat di bidang studi sains dan teknologi melainkan terdapat juga pada bidang studi IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

Laboratorium IPS merupakan wahana bagi siswa dalam mencari, menemukan, mengumpulkan dan mengolah data menjadi pengetahuan yang berguna untuk meningkatkan kemampuan maupun ketrampilan dalam memahami fenomena dan lingkungan. Laboratorium IPS ini dikembangkan berdasarkan kompetensi penguasaan bidang studi IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Kegiatan laboratorium IPS ini dapat dilaksanakan di dalam lembaga sendiri maupun di lembaga lain baik di dalam maupun di luar ruangan.

Laboratorium IPS secara umum memiliki peran sebagai tempat dilakukannya percobaan atau penelitian. Di dalam pembelajaran, laboratorium berperan sebagai tempat kegiatan penunjang dari kegiatan kelas. Bahkan mungkin sebaliknya bahwa yang berperan penting dalam pembelajaran IPS adalah laboratorium, sedangkan kelas sebagai kegiatan penunjang. Fungsi laboratorium dalam pembelajaran IPS bergantung pada guru yang bersangkutan terhadap IPS dan belajar (learning).

Menurut Juhadi (2012). Fungsi laboratorium secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. Memberikan kelengkapan bagi pelajaran teori yang telah diterima sehingga antara teori dan praktek bukan merupakan dua hal yang

terpisah, melainkan dua hal yang merupakan suatu kesatuan.

Keduanya saling mengkaji dan saling melengkapi.

2. Memberikan ketrampilan kerja ilmiah bagi siswa.
3. Memberikan dan memupuk keberanian untuk mencari hakekat kebenaran ilmiah dari suatu obyek dalam lingkungan alam dan lingkungan sosial.
4. Menambah ketrampilan dalam mempergunakan alat media yang tersedia untuk mencari dan menentukan kebenaran.
5. Memupuk rasa ingin tahu siswa sebagai modal sikap ilmiah seorang calon ilmuwan.
6. Memupuk dan membina rasa percaya diri sebagai ketrampilan yang diperoleh, penemuan yang didapat dalam proses kegiatan kerja di laboratorium.

Selain itu menurut Sukarso, Purnomo, dan Ngabiyanto (2017), secara garis besar laboratorium dalam proses pendidikan adalah : (1) sebagai tempat untuk berlatih mengembangkan ketrampilan intelektual, (2) mengembangkan ketrampilan motorik siswa, (3) memberikan dan memupuk keberanian untuk mencari hakekat kebenaran ilmiah, (4) memupuk rasa ingin tahu siswa sebagai modal sikap ilmiah seseorang calon ilmuwan, dan (5) membina rasa percaya diri.¹⁷

Pengertian lain dari laboratorium antara lain: (1) Ruangan tertutup dimana percobaan dan penelitian dilaksanakan; (2) Bangunan yang

¹⁷ D S Nindiati, 'Pemanfaatan Penggunaan Laboratorium Ilmu Pengetahuan Sosial Sebagai Media Pembelajaran Sejarah', *Prosiding Seminar Nasional ...*, 2019, 701–7 <<https://bhs-inggris.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2372%0Ahttps://bhs-inggris.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/viewFile/2372/2185>>.

dilengkapi sejumlah peralatan sebagai tempat kegiatan pembelajaran siswa; (3) Tempat yang dilengkapi peralatan untuk melangsungkan percobaan didalam sains atau pengujian analisis; (4) Tempat kerja untuk melakukan berbagai kegiatan atau pengamatan. Pengertian IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) sebagai bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan ketrampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan ekonomi.

Supardi dan Anik Widiastuti menyatakan bahwa “Laboratorium adalah suatu tempat yang digunakan untuk melakukan percobaan maupun pelatihan yang berhubungan dengan ilmu fisika, biologi, dan kimia atau bidang ilmu yang lain. Kegiatan laboratorium merupakan bagian penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena dengan adanya kegiatan laboratorium peserta didik dapat belajar secara langsung.”

Menurut Permana (2017), secara garis besar laboratorium dalam proses pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sarana untuk melatih dan mengembangkan (*skill*) ketrampilan intelektual melalui kegiatan pengamatan, pencatatan dan pengkaji gejala-gejala alam.
2. Mengembangkan ketrampilan motorik peserta didik. Peserta didik mengasah ketrampilannya dalam mempergunakan alat-alat media yang tersedia untuk mencari dan menemukan kebenaran.
3. Memberikan dan memupuk keberanian untuk mencari hakekat kebenaran ilmiah dari suatu objek dalam lingkungan alam dan sosial.

4. Memupuk rasa ingin tahu peserta didik sebagai modal sikap ilmiah seorang calon ilmuwan.
5. Membina rasa percaya diri sebagai apresiasi ketrampilan dan pengetahuan atau penemuan yang diperolehnya.

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan salah satu mata pelajaran yang diperoleh sejak SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.¹⁸ Pada satuan SMA, spesifikasi materi pembelajaran dalam IPS telah menjadi suatu mata pelajaran tersendiri yaitu mata : Mata Pelajaran Geografi, Mata Pelajaran Sosiologi, Mata Pelajaran Sejarah, dan Mata Pelajaran Ekonomi.

Tujuan pendidikan IPS kepada siswa ada tiga, yaitu agar setiap peserta didik menjadi warga negara yang baik, melatih peserta didik berkemampuan matang untuk menghadapi dan memecahkan masalah sosial, dan agar peserta didik dapat mewarisi dan melanjutkan budaya bangsanya. Selain itu, pendidikan IPS tingkat sekolah dapat diartikan sebagai : (1) Pendidikan IPS yang menekankan pada tumbuhnya nilai-

¹⁸ Badrun Kartowagiran, 'SOSIALISASI PERMEN NO 22 , NO 23 , DAN NO 24 *) UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA', 22, 2006.

nilai kewarganegaraan, moral ideologi negara dan agama; (2) Pendidikan IPS yang menekankan pada isi dan metode-metode berpikir ilmuwan sosial; (3) Pendidikan IPS yang menekankan agar peserta didik mampu mengembangkan berpikir rasional; (4) Pendidikan IPS yang mengambil kebaikan-kebaikan dari butir 1,2,3 di atas.

Laboratorium dalam pembelajaran IPS digunakan sebagai sarana belajar. Implementasinya keberadaan laboratorium IPS masih sangat minim, berbeda dengan laboratorium IPA. Kebanyakan sekolah hanya mengembangkan laboratorium IPA dan juga banyak sekolah yang belum memiliki laboratorium IPS. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa laboratorium dapat digunakan dalam berbagai ilmu termasuk IPS. Secara rinci Supardi dan Anik Widiastuti (2012: 3) menyatakan bahwa “Laboratorium IPS merupakan tempat yang disiapkan secara khusus untuk melakukan kegiatan eksperimen, analisis, observasi, penelitian, dan kegiatan pembelajaran IPS. Laboratorium IPS memiliki kegunaan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan IPS secara praktik dengan peralatan khusus yang tidak mudah dihadirkan di ruang kelas.”

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, laboratorium merupakan suatu tempat yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dimana di dalamnya telah tersedia berbagai sarana maupun alat peraga untuk mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah.

b. Fungsi Laboratorium IPS

Laboratorium mempunyai posisi penting dalam pendidikan, karena dalam rangka mencapai tujuan yang bersifat multi dimensi dalam proses

pembelajaran, diperlukan strategi pembelajaran yang memadai. Hal tersebut sejalan dengan Supardi dan Anik Widiastuti (2012: 3) yang menjelaskan bahwa “Keberadaan laboratorium merupakan tuntutan seiring dengan perkembangan dalam pengajaran dan kurikulum yang menuntut siswa aktif untuk melakukan kegiatan. Laboratorium harus menunjang kegiatan-kegiatan yang berpusat pada pengembangan ketrampilan tertentu antara lain ketrampilan proses, motorik, dan pembentukan sikap ilmiah, khususnya pengembangan minat untuk mempelajari alam secara mendalam.”

Kegiatan pembelajaran dalam laboratorium memiliki peran dalam pencapaian tujuan pembelajaran, antara lain :

1. Ketrampilan Kognitif, misalnya melatih agar teori dapat dimengerti, dan dapat diterapkan pada problem yang ada. Membiasakan peserta didik untuk belajar berpikir dan mendalami bidang studi berdasarkan pada praktek yang dilakukan sehingga pemahaman keilmuan tidak hanya sebatas teori saja.
2. Ketrampilan Afektif, misalnya belajar kerjasama, belajar menghargai bidang studinya, serta belajar merencanakan kegiatan secara mandiri, mengkomunikasikan informasi mengenai bidang studinya.
3. Ketrampilan Psikomotorik, misalnya ketrampilan memasang peralatan sehingga benar-benar berjalan, belajar memakai peralatan dan instrumen tertentu.¹⁹

¹⁹ Permana, Septian Aji. 2017. Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer. Yogyakarta: Media Akademi

Laboratorium merupakan kelengkapan fasilitas pembelajaran yang tidak boleh diabaikan. Dari kegiatan di laboratorium, yang lebih dikenal dengan sebagai praktikum, para pembelajar memperoleh tambahan wawasan dan keyakinan akan teori-teori ilmiah yang telah diperolehnya, baik melalui pembelajaran di kelas, diskusi, maupun aktivitas mandiri.

Laboratorium memiliki fungsi lain yakni sebagai sumber belajar.

- a. Tujuan pembelajaran dengan bervariasi dapat digali, diungkapkan dan dikembangkan dari kegiatan pembelajaran di laboratorium. Laboratorium sebagai sumber untuk memecahkan masalah atau melakukan percobaan. Berbagai masalah yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran terdiri dari tiga ranah yaitu ranah pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.
- b. Laboratorium sebagai metode pembelajaran. Di dalam laboratorium terdapat dua metode pembelajaran yakni metode percobaan dan pengamatan.
- c. Laboratorium sebagai sarana prasarana pendidikan.
- d. Laboratorium sebagai wadah untuk proses pembelajaran.

Laboratorium terdiri dari ruang yang dilengkapi dengan berbagai perlengkapan dengan bermacam-macam kondisi yang dapat dikendalikan, khususnya peralatan untuk melakukan percobaan.

Peranan laboratorium sangat berpengaruh dalam menentukan mutu pendidikan karena laboratorium merupakan tempat dimana peserta didik dan para guru melakukan proses pembelajaran untuk

menghasilkan karya-karya ilmiah yang akan memberikan sumbangan bagi perkembangan dan kemajuan pendidikan. Berikut peranan laboratorium IPS dalam mencapai tujuan pembelajaran sekolah :

1) Laboratorium sebagai perpustakaan dan sumber belajar bidang studi

Laboratorium sebagai sumber belajar untuk memecahkan masalah atau melakukan percobaan yang berkaitan dengan kompetensi dalam mata pelajaran contohnya mata pelajaran IPS. Sebagai contoh :

- a) Pojok bursa dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk menggali informasi dan data tentang pasar modal dan melakukan simulasi yang terkait dengan perdagangan surat-surat berharga. (Ekonomi)
- b) Laboratorium pasar modal dapat digunakan sebagai sumber belajar mengenai aktifitas pasar modal beserta perangkatnya. (Ekonomi)
- c) Replika candi borobudur sebagai media pembelajaran mengenai arsitektur kuno pada perkembangan agama budha di Jawa. (Sejarah)
- d) Ruang Geo-Spasial sebagai tempat para peserta didik berlatih untuk membuat peta tematik. (Geografi)

2) Laboratorium sebagai tempat pameran alat peraga dan media pembelajaran

Kegiatan pembelajaran memerlukan alat peraga yang membantu guru dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPA atau IPS. Alat peraga ada yang sederhana yaitu dapat dibuat oleh guru maupun peserta didik dan alat peraga yang tidak dibuat sendiri karena keterbatasan biaya dan kemampuan misalnya layar, replika candi dan rumah adat, LCD, komputer, cash register, stereoskop, foto udara dan lain-lain. Alat-alat peraga tersebut menjadi hal penting keberadaannya dalam laboratorium IPS.

3) Laboratorium sebagai tempat museum kecil

Laboratorium dapat berfungsi sebagai tempat terkumpulnya berbagai macam koleksi yang langka atau yang bernilai sejarah misalnya; fosil, berbagai koleksi batuan, berbagai jenis koleksi artefak kuni, mata uang kuno dan dari berbagai negara dari tahun ke tahun serta berbagai jenis produk perbankan, yang hampir punah atau bahkan telah punah.²⁰

3. Hasil belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti rangkaian proses pembelajaran. Perubahan yang dimaksud adalah aspek psikomotor, afektif, dan kognitif. Dalam penilaian hasil belajar, tingkah laku dan kemampuan yang diinginkan untuk mencapai

²⁰ Siti Mazro'atul Hasanah, 'Persepsi Guru Ips Terhadap Pengembangan Laboratorium Ips Di Smp Kota Magelang', 2019.

tujuan pembelajaran karena menjadi acuan dalam penilaian. ²¹Hasil belajar dapat berupa bentuk-bentuk perbuatan, sikap, nilai-nilai, apersepsi dan abilitas. Menurut Usman hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan intruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.²²

Menurut Vinni Dini Pratiwi dan Wuri Wuryandani terdapat 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa misalnya kemampuan, motivasi, minat, potensi dll. Sedangkan faktor eksternal atau faktor dari luar diri siswa yaitu kegiatan belajar seperti guru, sarana prasarana, lingkungan sekolah dan kurikulum.²³

b. Indikator hasil belajar

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasinya. Peserta didik akan dikatakan berhasil apabila prestasinya baik dan sebaliknya, jika tidak berhasil maka prestasi yang didapatkan rendah. Bloom menjelaskan bahwa hasil belajar mencakup 3 hal yaitu Psikomotor (ketrampilan), Afektif (sikap), dan Kognitif (pengetahuan). Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ranah kognitif berupa skor penilaian hasil test siswa.

²¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 6.

²² Nila Dwi Susanti, 'Dengan Tema Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil', *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2013.

²³ Vinni Dini Pratiwi and Wuri Wuryandani, 'Effect of Problem Based Learning (PBL) Models on Motivation and Learning Outcomes in Learning Civic Education', *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9.3 (2020), 401 <<https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i3.21565>>.

a. Ranah Kognitif

Kognitif mempunyai arti pengarah, pencapaian dan penerapan pengetahuan. Ranah kognitif dapat diukur menggunakan soal tes. Bloom menyatakan bahwa ranah kognitif terdapat 6 jenjang proses berfikir yaitu: *knowledge* (pengetahuan/hafalan/ingatan), *comprehension* (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (analisis), *syntesis* (sintetis), *evaluation* (penilaian).²⁴

Tabel 2.2 Indikator Hasil Belajar

No	Ranah Kognitif	Indikator
1.	Ingatan, Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	1.1 dapat menyebutkan 1.2 dapat menunjukkan kembali
2.	Pemahaman (<i>comprehension</i>)	1.1 dapat menjelaskan 1.2 dapat mendefinisikan dengan bahasa sendiri
3.	Penerapan (<i>application</i>)	3.1 dapat memberikan contoh 3.2 dapat menggunakan secara tepat
4.	Analisis (<i>analysis</i>)	4.1 dapat menguraikan 4.2 dapat mengklasifikasikan/memilah
5.	Menciptakan, membangun (<i>Synthesis</i>)	5.1 dapat menghubungkan materi-materi sehingga menjadi kesatuan yang baru 5.2 dapat menyimpulkan 5.3 dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)
6.	Evaluasi (<i>evaluation</i>)	6.1 dapat menilai 6.2 dapat menjelaskan dan menafsirkan 6.3 dapat menyimpulkan

Berdasarkan tabel diatas, menjadi indikator dalam pembuatan instrumen soal test untuk siswa kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3 pada mata pelajaran geografi di MAN 1 Lamongan.

²⁴ Hamalik, 'Proses Belajar Mengajar', 2011, 15-49.

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yakni kondisi dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar merupakan tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil belajar yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar mempunyai peranan besar dalam keberhasilan peserta didik. Hasil belajar akan menjadi optimal karena adanya motivasi belajar.²⁵

Menurut Teori Tingkat Optimal (*Optimal-Level Theory*) mengatakan bahwa terdapat suatu tingkat kesenangan yang terbaik. Bahwasannya seorang manusia memiliki level zona nyaman dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Manusia akan berupaya untuk tetap berada di zona nyaman dalam kegiatan sehari-harinya. Apabila dalam kegiatan tersebut manusia tidak melakukan kegiatan sesuai dengan zona nyamannya maka dia akan merasa ada sesuatu yang belum dilakukan.²⁶

Misalnya, saat di dalam kelas peserta didik mengikuti rangkaian proses pembelajaran yang terus menerus dipacu untuk belajar dari jam pelajaran satu ke jam pelajaran selanjutnya. Ketika peserta didik yang

²⁵ Rike Andriani and Rasto Rasto, 'Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4.1 (2019), 80 <<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>>.

²⁶ Jahja, Yudrik. 2015. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Pranadamedia Grup.

awalnya terbiasa melaksanakan pembelajaran dikelas kemudian beralih ke pembelajaran jarak jauh yang notabennya lebih santai daripada belajar dikelas pasti akan memiliki dampak terhadap motivasi peserta didik dalam belajar. Intensitas pembelajaran yang menurun akan berdampak pada semangat belajar mereka.

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Menurut Widayat Prihartanta motivasi digolongkan menjadi 2 jenis yaitu:

1) Motivasi intrinsik

Motivasi yang berasal dari individu manusia itu sendiri.

Yang muncul karena adanya dorongan dari hati nuraninya dalam memberikan suatu kemampuan untuk melakukan suatu hal tanpa paksaan apapun.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi yang muncul karena pengaruh dari luar, bisa berupa faktor lingkungan ataupun dorongan dari manusia lain. Sehingga manusia didorong untuk melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas yang bersifat memaksa.²⁷

Kedua motivasi tersebut memang bertolak belakang, tetapi dalam dunia pendidikan kedua motivasi tersebut sangat diperlukan. Baik dari pihak orang tua maupun guru perlu mendorong peserta didik agar bisa mencapai indikator tujuan pembelajaran. Membahas motivasi pada dunia pendidikan, peserta didik lebih suka bermain

²⁷ Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 'TEORI-TEORI MOTIVASI', 1.88 (2015), 1-11

yang lebih mengandalkan aktifitas motorik mereka. Ketika di dalam kelas yang kondisinya harus serba kondusif, peserta didik merasa terkekang dan timbullah kejenuhan yang berdampak langsung pada pelajaran yang diampaikan antara paham dan tidak paham.

c. Faktor-faktor Pendorong Motivasi Belajar

Guru merupakan orang pertama yang harus memunculkan motivasi peserta didik di dalam kelas. Guru juga dapat memanfaatkan sarana prasarana sekolah yang dapat memicu motivasi belajar siswa seperti perpustakaan, laboratorium dll. Dengan terpicunya motivasi belajar pada peserta didik diharapkan pembelajaran akan diterima dan dipahami dengan mudah. Paling tidak ada 4 langkah yang dapat diimplementasikan guru yang dapat mengembangkan motivasi belajar peserta didik, yaitu:

1. Kehangatan dan Semangat

Guru diharapkan memiliki sikap yang ramah, hangat, mudah berinteraksi dengan peserta didik. Sikap tersebut akan menimbulkan rasa gembira terhadap sosok guru tersebut, bersemangat mengikuti proses pembelajaran serta termotivasi untuk belajar.

2. Membangkitkan Rasa Ingin Tahu

Dengan membangkitkan rasa ingin tahu, peserta didik diharapkan muncul beberapa pertanyaan yang mampu stimulasi keingintahuan mereka terhadap materi yang sedang dipelajari. Guru bisa menyajikan masalah pada cerita, peristiwa ataupun hasil kegiatan praktikum untuk memancing stimulasi peserta didik.

3. Mengemukakan Ide yang Bertentangan

Mengemukakan ide yang tidak seperti biasanya terhadap suatu pembahasan ataupun materi bisa menimbulkan kebenaran dan pertanyaan dibenak peserta didik. Mengakibatkan timbulnya pertanyaan-pertanyaan yang harus dijelaskan, bukan hanya oleh guru saja melainkan sesama peserta didik pun diperbolehkan. Pembelajaran yang berfokus pada peserta didik seperti ini mampu memotivasi mereka tanpa harus takut untuk bertanya.

4. Memerlihatkan Minat Belajar Peserta Didik

Dalam setiap individu peserta didik antara siswa satu dengan yang lainnya memiliki minat belajar yang berbeda. Peserta didik yang tidak berminat terhadap apa yang diajarkan guru tetapi harus dipaksa mempelajarinya akan timbul rasa malas dalam dirinya terhadap mata pelajaran tersebut. Saat itulah tugas guru untuk memahami minat belajar yang ada pada diri peserta didik dan mencoba menyesuaikan dengan sistem dalam pembelajaran misalnya guru dapat mengaitkan peristiwa yang terjadi terhadap materi pembelajarannya, seperti pembelajaran integrasi.²⁸

d. Indikator Motivasi Belajar

Keller (dalam Sugihartono, dkk 2007) menyusun seperangkat prinsip-prinsip motivasi yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar yang disebut sebagai model ARCS, yaitu:

1) *Attention* (Perhatian)

Perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu.

²⁸ E.Mulyasa, Op.cit, hlm.8

2) *Relevance* (relevansi)

Relevansi menunjukkan hubungan antara materi pelajaran dengan kebutuhan kondisi siswa.

3) *Convidence* (kepercayaan diri)

Agar kepercayaan diri siswa meningkat guru perlu memperbanyak pengalaman belajar siswa, misalnya dengan menyusun aktivitas pembelajaran sehingga mudah dipahami.

4) *Satisfaction* (kepuasan)

Keberhasilan dalam mencapai tujuan akan menghasilkan kepuasan, dan siswa akan semakin termotivasi untuk mencapai tujuan yang serupa.²⁹

Menurut Hamzah B.Uno terdapat ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar, sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.³⁰

5) **Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi**

Mata pelajaran geografi merupakan ilmu yang menjelaskan tentang permukaan bumi, iklim, penduduk, flora, fauna, serta hasil-hasil yang diperoleh dari dalam bumi. Geografi merupakan ilmu yang menekankan aspek spasial, ekologis, dan eksistensi manusia. Bidang

²⁹ Radinal Mukhtar, 'Radinal Mukhtar', Skripsi, 2015

³⁰ Hamzah B. Uno, Loc. Cit. Hlm. 31

kajian geografi meliputi bumi, aspek dan proses yang membentuknya, interaksi manusia dengan lingkungannya dalam kaitannya dengan hubungan atau susunan keruangan dan kewilayahan. Gejala alam dan kehidupan itu sudah tentu bisa dipandang sebagai hasil dari proses alam yang terjadi di bumi, bisa juga dipandang sebagai kegiatan yang dapat memberi dampak kepada makhluk hidup yang tinggal diatas permukaan bumi.³¹

Menurut Arief Rachman Hakim geografi merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari kaitan sesama antara manusia, ruang, ekologi, kawasan, dan perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat dan kaitan sesama tersebut. Dalam melaksanakan pembelajaran geografi pendidik yang profesional harus mengacu pada pendekatan geografi yang meliputi pada pendekatan keruangan, pendekatan kelingkungan, dan kewilayahan. Selain itu, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip dan aspek-aspek geografi, sehingga dalam pengajarannya hakikat geografi harus dapat disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental peserta didik pada jenjang pendidikan masing-masing sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran geografi.³²

Prinsip dasar mengajar geografi yang baik adalah bahwa pengajaran dari guru harus berpusat pada siswa. Pertama, pemberian pengajaran harus dapat diterima oleh siswa sebagai sesuatu yang nyata. Kedua, siswa harus dapat melihat tujuan dan manfaat pembelajaran. Ketiga, guru harus berusaha mempertahankan terjaminnya perhatian terhadap pendekatan dan penyajian pengajarannya secara lisan.³³

³¹ Arifatun Rizka Amalia, 'Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Pada Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 2 Kendal Tahun Pelajaran 2017/2018', 2019, 1–55.

³² Arief Rachman Hakim, 'Manajemen Kelas Pada Mata Pelajaran Geografi', 2019.

³³ Amalia

6) Efektivitas Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Laboratorium ditinjau dari Motivasi Belajar

Ketersediaan laboratorium IPS sebagai sumber belajar akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Pemanfaatan laboratorium IPS sebagai sumber belajar akan menimbulkan dampak pada hasil belajar peserta didik yang meningkat. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu internal dan eksternal:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri siswa sehingga mempengaruhi hasil belajarnya, faktor internal meliputi jasmani (kesehatan), psikologis (minat, bakat, motivasi belajar, dll)

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berada dilingkungan siswa atau diluar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor eksternal seperti keluarga, sarana prasarana sekolah dan lain-lain. Salah faktor eksternal yaitu sarana prasarana sekolah yang digunakan adalah laboratorium IPS karena dapat mempengaruhi siswa atau merubah tingkah laku siswa sebagai bagian hasil dari pembelajaran. Pembelajaran di dalam laboratorium dapat mengembangkan ketrampilan motorik siswa. Siswa akan bertambah ketrampilannya dalam menggunakan alat-alat yang tersedia didalam laboratorium yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Dalam perspektif islam

Model pembelajaran merupakan hal yang penting bago peserta didik, model tersebut hamper sepenuhnya tergantung kepada kepentingan peserta

didik, pendidik hanya bertindak sebagai motivator, fasilitator, stimulator, atau hanya sebagai instruktur. Upaya guru memilih model pembelajaran yang tepat dalam mendidik peserta didik harus disesuaikan dengan tuntutan dan karakteristik peserta didiknya. Seorang pendidik dituntut untuk mempelajari berbagai model pembelajaran yang digunakan sebagaimengajar suatu mata pelajaran, penggunaan model pembelajaran dalam suatu pelajaran bisa lebih dari satu macam. Model pembelajaran yang variatif dapat membangkitkan motivasi belajar anak didik. Dalam memilih model pembelajaran harus mempertimbangkan aspek efektivitasnya dan relevansinya dengan materi yang disampaikan. Seperti yang telah diungkapkan diatas, bahwa model pembelajaran itu sangat penting terhadap tercapainya tujuan pembelajaran, jika seorang pendidik tidak mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran, maka sulit sekali bagi pendidik dan anak didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dari efek suatu pembelajaran yang berlangsung tersebut.³⁴ Dalam pemilihan model pembelajaran yang baik, islam memberikam perhatian khusus dalam hal ini, sesuai dengan ayat Al-Qur‘an surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

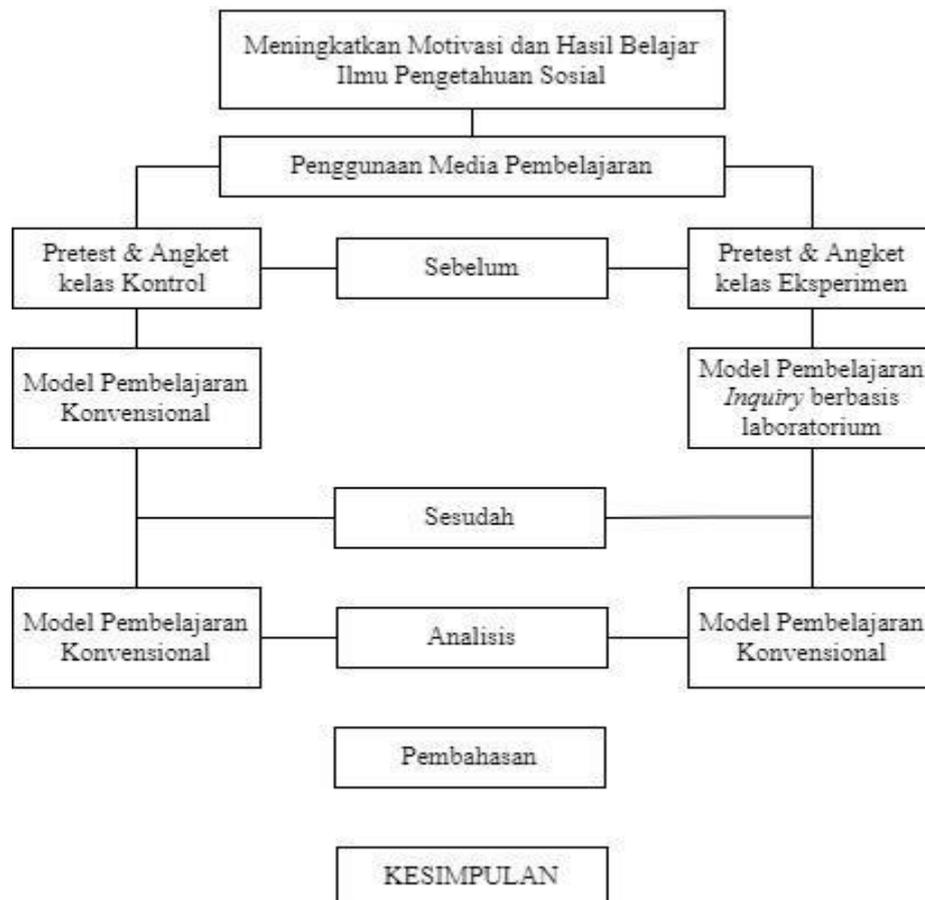
ضَلَّ عَن سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya; “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik.

³⁴ Achmad Faisal Hadziq, ‘Model-Model Pembelajaran Dalam Persepektif Pendidikan Agama Islam’, *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah*, 5.2 (2017), 172–91
<<https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/JAD/article/view/292>>.

Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

C. Kerangka berpikir



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di MAN 1 Lamongan yang beralamat di Jalan Veteran NO. 43, Jetis, Kec. Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62212. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh peneliti persoalan-persoalan yang ada di sekolah tersebut sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti, yaitu tentang kurangnya motivasi belajar dan kurangnya maksimalnya hasil belajar pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS sehingga dilakukan pembelajaran di laboratorium IPS yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar pada mata pelajaran geografi di kelas XI IPS MAN 1 Lamongan.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui sebab akibat antara penggunaan laboratorium IPS terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran geografi. Jenis penelitian yang digunakan yakni jenis eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Desain penelitian yang digunakan yaitu *pretest – posttest*. *Pretest* diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kondisi awal dari kedua kelas, kemudian kelas eksperimen melakukan pembelajaran di laboratorium IPS sedangkan kelas kontrol tetap melaksanakan pembelajaran di kelas. Pada akhir pembelajaran kedua kelas diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil akhir dan angket untuk mengukur

motivasi belajar peserta didik.

Desain penelitian dapat di lihat pada tabel di bawah ini: cek lagi pengaturan dalam penulisan tabel

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	P1	X	P2
Kontrol	P1	-	P2

Keterangan:

P1 : Pretest kelas eksperimen dan control

X : Pembelajaran di laboratorium IPS

- : Pembelajaran di kelas

P2 : Posttest dan menyebarkan angket ke kelas eksperimen dan kontrol

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu :

1. Variabel bebas (*independet variabel*) atau variabel X adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel *independet* dalam penelitian ini adalah laboratorium IPS.
2. Variabel terikat (*dependet variabel*) atau variabel Y adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar dan motivasi belajar mata pelajaran geografi kelas XI IPS MAN 1 Lamongan.

D. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen yang mengharuskan adanya kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sehingga menggunakan kelas sesuai dengan pembagian untuk mewakili rata-rata tingkat hasil belajar mata pelajaran geografi. Kelas yang dipilih adalah kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 3 sebagai kelas kontrol. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quota sampling* atau sampling kuota yakni Teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan.

E. Data dan Sumber Data

Data digunakan sebagai penunjang validitas suatu penelitian. Pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa nilai hasil dari ulangan harian siswa kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3 materi “Karakteristik Wilayah Indonesia” dan nilai hasil tes. Untuk mendapatkan datanya dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari sumber utamanya. Data primer pada penelitian ini di dapatkan langsung di lapangan berupa hasil *pretest*, *post-test* dan kuisioner siswa kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3 MAN 1 Lamongan. Setelah itu dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti. Data primer penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inquiry* berbasis laboratorium terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber pendukung yang dibutuhkan. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data sekolah berupa profil sekolah, RPP guru mata pelajaran geografi, hasil belajar sebagai penentu kelas serta mengetahui nilai rata-rata kelas dan dokumentasi sebagai bukti pelaksanaan eksperimen.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Soal berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal. Soal tes dibuat berdasarkan indikator dan tujuan pembelajaran dalam materi kelas XI IPS semester genap. Soal tes akan diberikan sebagai *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum di berikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, instrumen soal test di uji coba terlebih dahulu pada kelas lain yang memiliki karakter sama dengan kelas eksperimen dan kontrol untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen soal tes.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Soal

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	4.5 Menyajikan analisis keragaman budaya bangsa sebagai identitas nasional pada konteks interaksi global dalam bentuk gambar dan peta	-Sebaran keragaman budaya nasional -Identifikasi identitas nasional -Interaksi global pengaruhnya terhadap budaya nasional -Budaya tradisional sebagai potensi wisata dan ekonomi kreatif	Pilihan Ganda	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar

No.	Indikator	Diskriptor	No. Item
1	Tekun dalam menghadapi tugas	1. Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas 2. Rajin mengerjakan tugas	1,2,3
2	Ulet dan tidak mudah putus asa	1. Tidak mudah menyerah 2. Tidak mudah putus asa dalam belajar	4,5,6,7
3	Menerima pelajaran dengan baik untuk mencapai prestasi	1. Rajin mendengarkan penjelasan guru dengan baik 2. Mencatatnya serta mengulangnya di Rumah	8,9,10,11,12,13,14
4	Senang belajar mandiri	1. Mempelajari materi sebelum dijelaskan oleh guru 2. Mengerjakan soal-soal latihan sebelum di jelaskan oleh guru	15,16,17,18
5	Rajin dan penuh semangat	1. Semangat belajar Giat 2. Tidak malas belajar	19,20
Jumlah			20

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan teknik pengumpulan data kuantitatif berupa nilai hasil *pretest-posttest*. Skor penilai siswa meliputi aspek kognitif. Soal *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol mempunyai bentuk dan jumlah yang sama, jumlah soal yaitu 20 butir soal yang setiap butir soal memiliki skor 5, jadi apabila diakumulasikan total benar semua akan mendapatkan nilai 100. *Pretest* diberikan di awal untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar siswa sebelum dilakukan model pembelajaran *inquiry* berbasis laboratorium. Sedangkan diakhir diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil akhir siswa setelah dilaksanakan model pembelajaran *inquiry* berbasis

laboratorium untuk kelas eksperimen dan pembelajaran di kelas untuk kelas kontrol. Hasil posttest akan digunakan untuk menguji hipotesis.

Setelah diberikan soal *post-test* peserta didik mengisi angket yang dibagikan oleh peneliti melalui kertas yang dibagikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dan juga kehadiran peneliti ke tempat penelitian untuk mengambil data observasi pengamatan lingkungan di sekitar. Penggunaan angket oleh peneliti adalah sebagai alat untuk mendapatkan data-data mengenai motivasi belajar dengan penyajian pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada responden sesuai dengan indikator. Penilaian data dari jawaban responden diberikan tanda centang kemudian diproses. Setiap butir pernyataan memiliki tingkat jawaban yang berbeda-beda dari jawaban yang negatif hingga yang sangat positif (*skala likert*). Berikut tabel *skala likert* pada angket:

Tabel 3. 4 Nilai Skala Likert

Respon	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan sebelum instrumen diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan pada kelas lain yang memiliki rata-rata nilai yang sama dengan kelas eksperimen dan kelas kontrol, yakni siswa kelas XI IPS

1 MAN 1 Lamongan yang berjumlah 35 siswa. Pemilihan kelas XI IPS 1 sebagai kelas uji coba adalah karena kelas XI IPS 1 memiliki karakteristik siswa dan rata-rata nilai yang sama dengan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil dari uji validitas tersebut kemudian di analisis dengan bantuan aplikasi SPSS 26 melalui analisis *Bivariate-Correlation* untuk mengetahui soal dan item angket yang valid dan tidak valid. Soal dan item angket dikatakan valid apabila nilai signifikan $< 0,05$.

Berikut ini merupakan hasil dari uji validitas instrument tes dengan menggunakan aplikasi SPSS 26.

Tabel 3. 5 Uji Validitas Instrumen Tes

No	Item	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	Soal 1	0.000	Valid
2	Soal 2	0.000	Valid
3	Soal 3	0.000	Valid
4	Soal 4	0.000	Valid
5	Soal 5	0.000	Valid
6	Soal 6	0.000	Valid
7	Soal 7	0.000	Valid
8	Soal 8	0.000	Valid
9	Soal 9	0.000	Valid
10	Soal 10	0.000	Valid
11	Soal 11	0.000	Valid
12	Soal 12	0.000	Valid
13	Soal 13	0.000	Valid
14	Soal 14	0.003	Valid
15	Soal 15	0.003	Valid
16	Soal 16	0.003	Valid
17	Soal 17	0.000	Valid
18	Soal 18	0.000	Valid
19	Soal 19	0.000	Valid

20	Soal 20	0.003	Valid
----	---------	-------	-------

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa seluruh item soal memiliki nilai signifikansi di bawah 0.05. Maka artinya seluruh instrument tes yang berjumlah 20 butir soal dikatakan valid dan dapat digunakan untuk *pretest* dan *post-test* kelas eskperimen dan control. (data selengkapnya lihat di lampiran)

Berikut ini merupakan hasil dari uji validitas instrument angket dengan menggunakan aplikasi SPSS 26.

Tabel 3. 6 Uji Validitas Instrumen Angket

No	Item	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	Pernyataan 1	0.009	Valid
2	Pernyataan 2	0.000	Valid
3	Pernyataan 3	0.001	Valid
4	Pernyataan 4	0.001	Valid
5	Pernyataan 5	0.000	Valid
6	Pernyataan 6	0.000	Valid
7	Pernyataan 7	0.000	Valid
8	Pernyataan 8	0.000	Valid
9	Pernyataan 9	0.000	Valid
10	Pernyataan 10	0.000	Valid
11	Pernyataan 11	0.000	Valid
12	Pernyataan 12	0.003	Valid
13	Pernyataan 13	0.004	Valid
14	Pernyataan 14	0.000	Valid
15	Pernyataan 15	0.000	Valid
16	Pernyataan 16	0.000	Valid
17	Pernyataan 17	0.000	Valid
18	Pernyataan 18	0.000	Valid
19	Pernyataan 19	0.000	Valid
20	Pernyataan 20	0.000	Valid

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa seluruh item angket memiliki nilai signifikansi di bawah 0.05. Maka artinya seluruh instrument angket yang berjumlah 20 pernyataan dikatakan valid dan dapat digunakan untuk *pretest* dan *post-test* kelas eksperimen dan *control* (data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran sebutkan nomor

lampirannya).

2. Uji Reliabilitas

Instrumen dapat dikatakan reliabel ketika instrumen tersebut digunakan berkali-kali dan hasil yang diberikan hampir sama. Instrumen yang reliabel akan dipercaya dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data yang sah. Dalam penelitian ini, uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 melalui uji analisis *cronbach's alpha*. Dasar pengambilan keputusannya yaitu dengan cara membandingkan nilai *cronbach's alpha*, jika nilai *cronbach's alpha* > 0.60 maka data dinyatakan reliabel. Jika nilai *cronbach's alpha* < 0.60 maka data dinyatakan tidak reliabel.

Berikut ini merupakan hasil dari uji reliabilitas instrument tes dengan menggunakan aplikasi SPSS 26.

Tabel 3. 7 Uji Reliabilitas Instrumen Soal

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.951	.951	20

Berdasarkan table diatas dapat diketahui nilai *cronbach's alpha* yaitu $0.951 > 0.60$ (r_{tabel}). Dengan begitu dapat dikatakan bahwa instrument tes memiliki reliabilitas yang sangat baik. (data selengkapnya lihat di lampiran). Berikut ini merupakan hasil dari uji reliabilitas instrument angket dengan menggunakan aplikasi SPSS 26.

Tabel 3. 8 Uji Reliabilitas Instrumen Angket

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.941	20

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai *cronbach's alpha* yaitu $0.941 > 0.60$ (r_{tabel}). Dengan begitu dapat dikatakan bahwa instrument angket memiliki reliabilitas yang sangat baik. (data selengkapnya lihat di lampiran)

I. Analisis Data

Apabila semua data telah terkumpul, baik data dari hasil tes maupun dari sumber lain, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan Uji Prasyarat Analisis dan Uji Hipotesis, sebagaimana yang tertera dibawah ini:

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Kegiatan yang pertama kali dilakukan dalam menganalisis data yaitu Uji Normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 5%. Sebuah data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi >0.05 .

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui varian data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Homogeneity of variance*. Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila $\text{sig Based on Mean} > 0.05$.

2. Uji Hipotesis

a. Uji *Independent Sampel T-Test*

Uji *Independent Sampel T-Test* dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pada hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar. Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Maka terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* berbasis laboratorium.

J. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra-Penelitian

- a. Peneliti membuat surat izin penelitian di jurusan yang akan ditujukan kepada sekolah yang menjadi objek penelitian.
- b. Peneliti melakukan pengamatan di sekolah tempat penelitian untuk mengetahui karakteristik dan rata-rata hasil belajar siswa.
- c. Penentuan populasi dan sampel penelitian.
- d. Peneliti berkonsultasi kepada dosen pembimbing terkait proposal.

2. Tahap Penelitian

- a. Membagikan soal pretest pada kelas eksperimen dan kontrol.
- b. Melaksanakan model pembelajaran *Inquiry* berbasis laboratorium untuk kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional di kelas untuk kelas kontrol.
- c. Menyebarkan soal posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui hasil akhir.
- d. Mengumpulkan data pendukung penunjang penelitian.

3. Tahap Pasca-Penelitian

- a. Menguji dan menganalisis data dengan menggunakan SPSS.

- b. Menginterpretasi hasil SPSS.
- c. Menarik kesimpulan apakah ada pengaruh model pembelajaran *Inquiry* berbasis laboratorium dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 1 Lamongan

BAB IV
PAPARAN DATA

A. Uji Deskriptif Data

Berdasarkan penelitian dilapangan, didapatkan hasil nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan control. Selanjutnya seluruh data tersebut di analisis dengan menggunakan SPSS 26 untuk mengetahui Mean, Median, dan Modus. Berikut paparan datanya :

Tabel 4.1 Analisis Data

Statistics		Pretest Eksperimen	Posttest Eksperimen	Pretest Kontrol	Posttest Kontrol
N	Valid	35	35	36	36
	Missing	1	1	0	0
Mean		57.43	91.57	51.39	64.44
Median		55.00	90.00	50.00	65.00
Mode		55 ^a	90	50 ^a	60
Std. Deviation		11.655	5.254	10.664	12.058
Variance		135.840	27.605	113.730	145.397
Range		50	20	45	45
Minimum		30	80	30	40
Maximum		80	100	75	85
Sum		2010	3205	1850	2320

Berdasarkan pemaparan data di atas, dapat diketahui bahwa: (1) Kelas eksperimen sebelum diterapkannya pembelajaran di laboratorium IPS memiliki hasil belajar dengan rata-rata 57.43, median 55, dan modus 55. (2) Kelas eksperimen setelah diterapkan pembelajaran di laboratorium IPS memiliki rata-rata hasil belajar naik menjadi 91.57, median 90, modus 90. (3) Kelas kontrol sebelum dilaksanakan pembelajaran di laboratorium IPS memiliki nilai rata-rata 51.39, median 50, modus 50. (4) Kelas kontrol setelah

tetap melaksanakan pembelajaran di kelas memiliki hasil belajar rata rata 64.44, median 65, dan modus 60.

Selain itu, tabel diatas juga menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen sebelum dilaksanakan pembelajaran di labooratorium IPS memperoleh nilai hasil belajar tertinggi yaitu 80 dan terendah 30. Setelah dilaksanakan pembelajaran di laboratorium IPS nilai hasil belajar tertinggi adalah 100 dan terendah 80. Sedangkan pada kelas kontrol sebelum dilaksanakan pembelajaran memperoleh nilai tertinggi 75 dan terendah 30, setelah dilaksanakan pembelajaran dikelas nilai tertingginya adalah 85 dan terendah 40. (data selengkapnya lihat di lampiran)

B. Paparan Data Motivasi Belajar

Data hasil penelitian yang akan diuraikan dalam bab ini adalah data yang diperoleh dari dua kelas, yaitu XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *inquiry* berbasis laboratorium dan XI IPS 3 sebagai kelas control yang tidak menggunakan model pembelajaran berbasis laboratorium. Data yang dikumpulkan berupa hasil kuisisioner/angket motivasi belajar siswa. Pengambilan data motivasi belajar siswa dengan menyebarkan angket motivasi belajar yang terdiri 20 pernyataan yang sesuai dengan indicator. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada sub bab ini akan dijelaskan secara lebih rinci mengenai model pembelajaran *inquiry* berbasis laboratorium, antara lain sebagai berikut:

1. Data angket motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas control

Data yang disajikan merupakan data mengenai motivasi belajar siswa yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil motivasi siswa diperoleh melalui

angket yang disebar pada kelas eksperimen dan kelas control diawal dan diakhir pembelajaran. Hasil motivasi belajar awal diperoleh melalui data motivasi awal kelas eksperimen dan kontrol. Hasil motivasi akhir diperoleh melalui data motivasi akhir kelas eksperimen dan kontrol.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini memiliki 6 indikator yakni; (1) tekun dalam menghadapi tugas (2) Ulet dan tidak mudah putus asa (3) menerima pelajaran dengan baik untuk mencapai prestasi (4) senang belajar mandiri (5) rajin dan penuh semangat.

a. Motivasi Awal Siswa

Hasil motivasi awal siswa diperoleh melalui angket yang disebar kepada siswa di awal kegiatan pembelajaran (sebelum dilakukan perlakuan) berikut perbandingan rata-rata presentase hasil motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipengaruhi oleh 5 indikator diatas. Dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Presentase Motivasi Belajar

Indikator	% Eksperimen	% Kontrol
Tekun dalam menghadapi tugas	75%	72%
Ulet dan tidak mudah putus asa	72%	67%
Menerima pelajaran dengan baik untuk mencapai prestasi	74%	75%
Senang belajar Mandiri	74%	73%
Rajin dan penuh dengan semangat	76%	74%

Tabel diatas menjelaskan mengenai hasil perhitungan presentase setiap indicator angket dengan menjumlahkan hasil dari beberapa soal sesuai dengan indikator lalu dijadikan persen.

1) Tekun dalam menghadapi tugas

Motivasi belajar siswa pada indikator tekun dalam menghadapi tugas terdiri dari 2 deskriptor yaitu: (a) bersungguh- sungguh dalam mengerjakan tugas tertera pada pernyataan nomor 1 dan 2, (b) rajin mengerjakan tugas tertera pada pernyataan nomor 3. Motivasi awal pada indikator tekun dalam menghadapi tugas pada kelas eksperimen mendapat skor 315 dengan presentase 75% beda dengan kelas kontrol yang mendapat skor lebih rendah yaitu 301 dengan presentase 72%. Dalam hal ini kelas eksperimen memiliki motivasi lebih baik dari pada kelas kontrol.

2) Ulet dan tidak mudah putus asa

Motivasi belajar siswa pada indikator ulet dan tidak mudah putus asa terdiri dari 2 deskriptor yaitu: (a) tidak mudah menyerah tertera pada pernyataan nomor 4 dan 5, (b) tidak mudah putus asa dalam belajar tertera pada pernyataan nomor 6 dan 7. Motivasi awal pada indikator uket dan tidak mudah putus asa pada kelas eksperimen mendapat skor 402 dengan presentase 72%, sedangkan kelas kontrol mendapat skor 379 dengan presentase 67%. Dalam indikator ini kelas eksperimen lebih unggul daripada kelas kontrol.

3) Menerima pelajaran dengan baik untuk mencapai prestasi

Motivasi belajar siswa pada indikator menerima pelajaran dengan baik untuk mencapai prestasi terdiri dari 2 deskriptor yaitu: (a) rajin mendengarkan penjelasan guru dengan baik yang tertera pada pernyataan nomor 8,9,10, (b) mencatatnya serta mengulangnya dirumah tertera pada pernyataan nomor 11,12,13 dan 14. Motivasi awal siswa pada indikator menerima pelajaran dengan baik untuk mencapai prestasi pada kelas eksperimen memperoleh skor 726 dengan presentase 74%, sedangkan kelas kontrol memperoleh skor 736 dengan presentase 75%. Pada indikator ini kelas kontrol lebih baik dalam menerima pelajaran untuk mencapai prestasi daripada kelas eksperimen.

4) Senang belajar mandiri

Motivasi belajar siswa pada indikator senang belajar mandiri terdiri dari 2 deskriptor yaitu: (a) mempelajari materi sebelum dijelaskan oleh guru tertera pada pernyataan nomor 15 dan 16, (b) mengerjakan soal-soal Latihan sebelum dijelaskan oleh guru tertera pada pernyataan nomor 17 dan 18. Motivasi awal siswa pada indikator senang belajar mandiri pada kelas eksperimen mendapat skor 417 dengan presentase 74%, sedangkan kelas kontrol mendapat skor 407 dengan presentase 73%. Dalam hal ini kelas eksperimen lebih senang belajar mandiri daripada kelas

kontrol.

5) Rajin dan penuh semangat

Motivasi belajar pada indikator rajin dan penuh semangat terdiri dari 2 deskriptor yaitu: (a) semangat belajar giat tertera pada pernyataan nomor 19, (b) tidak malas belajar tertera pada pernyataan nomor 20. Motivasi awal siswa pada indikator rajin dan penuh semangat pada kelas eksperimen mendapatkan skor 214 dengan presentase 76%, sedangkan kelas kontrol mendapatkan skor 207 dengan presentase 74%. Dalam hal ini kelas eksperimen lebih rajin dan penuh semangat daripada kelas kontrol.

b. Motivasi akhir

Angket motivasi akhir siswa diperbolehkan disebar kepada siswa diakhir kegiatan pembelajaran (sesudah diberi perlakuan) berikut perbandingan rata-rata hasil persentase hasil motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. 3 Hasil Persentase Motivasi Belajar

Indikator	% eksperimen	% Kontrol
Tekun dalam menghadapi tugas	85%	76%
Ulet dan tidak mudah putus asa	83%	77%
Menerima pelajaran dengan baik untuk mencapai prestasi	84%	78%
Senang belajar mandiri	87%	81%
Rajin dan penuh dengan Semangat	82%	83%

Tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada

motivasi belajar siswa dikelas eksperimen.

1) Tekun dalam menghadapi tugas

Motivasi awal kelas eksperimen pada indikator tekun dalam menghadapi tugas berhasil mendapat skor 315 dengan presentase 75% sedangkan motivasi akhir mendapat skor 361 dengan presentase 85%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat peningkatan rata-rata presentase sebesar 10%. Pada indikator tekun dalam menghadapi tugas dapat dikatakan berhasil.

2) Ulet dan tidak mudah putus asa

Motivasi awal kelas eksperimen pada indikator ulet dan tidak mudah putus asa berhasil mendapat skor 402 dengan presentase 72% sedangkan motivasi akhir mendapat skor 467 dengan presentase 83%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat peningkatan rata-rata presentase sebesar 11%. Pada indikator ulet dan tidak mudah putus asa dapat dikatakan berhasil.

3) Menerima pelajaran dengan baik untuk mencapai prestasi

Motivasi awal kelas eksperimen pada indikator tekun dalam menghadapi tugas berhasil mendapat skor 726 dengan presentase 74% sedangkan motivasi akhir mendapat skor 818 dengan presentase 84%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat peningkatan rata-rata presentase sebesar 10%. Pada indikator menerima pelajaran dengan baik untuk mencapai prestasi dapat dikatakan berhasil.

4) Senang belajar mandiri

Motivasi awal kelas eksperimen pada indikator tekun dalam menghadapi tugas berhasil mendapat skor 417 dengan presentase 74% sedangkan motivasi akhir mendapat skor 474 dengan presentase 87%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat peningkatan rata-rata presentase sebesar 13%. Pada indikator senang belajar mandiri dapat dikatakan berhasil.

5) Rajin dan penuh dengan semangat

Motivasi awal kelas eksperimen pada indikator tekun dalam menghadapi tugas berhasil mendapat skor 214 dengan presentase 76% sedangkan motivasi akhir mendapat skor 230 dengan presentase 82%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat peningkatan rata-rata presentase sebesar 6%. Pada indikator rajin dan penuh dengan semangat dapat dikatakan berhasil.

Tabel 4.4 Kategori Skor Motivasi Belajar

Kategori	Motivasi Awal		Motivasi Akhir	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rendah (1-35)	-	-	-	-
Sedang (36-69)	31	36	26	36
Tinggi (70-105)	4	-	9	-
Total	35	36	35	36

C. Analisis Data Penelitian

Setelah uji instrument diujikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, Langkah selanjutnya yakni melakukan analisis data yang telah didapatkan

berupa nilai siswa dan skor angket motivasi belajar siswa. Langkah awal dalam tahap analisis data penelitian yakni melakukan analisis data dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

D. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kelas eksperimen dan kontrol, serta angket berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan aplikasi SPSS 26. Uji *Shapiro-Wilk* digunakan karena jumlah sampel kurang dari 100. Dasar pengambilan keputusan yaitu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi >0.005 .

Hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol yang di analisis dengan menggunakan uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 4 Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre_Eks	.098	35	.200*	.974	35	.568
	Post_Eks	.189	35	.003	.912	35	.008
	Pre_Kon	.115	36	.200*	.968	36	.362
	Post_Kon	.122	36	.195	.965	36	.315

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa: (1) Hasil *pretest* kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi 0.568; (2) Hasil *posttest* kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi 0.008; (3) Hasil *pretest* kelas kontrol memiliki nilai signifikansi 0.362; Hasil *posttest* memiliki nilai signifikansi 0.315.

berdasarkan uraian tersebut, semua nilai signifikansinya lebih dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal. (data selengkapnya lihat di lampiran)

Hasil angket yang diisi siswa kelas eksperimen dan kontrol yang di analisis dengan menggunakan uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 5 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kelas eksperimen	.090	3 5	.200*	.970	35	.439
Kelas kontrol	.092	3 5	.200*	.973	35	.519

Berdasarkan tabel 4.5 Dapat dijelaskan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki data berdistribusi normal, hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel *shapiro wilk* yang lebih besar daripada 0.05. diketahui bahwa nilai signifikansi pada kelas eksperimen adalah 0.439 dan pada kelas kontrol adalah 0.519. Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui karkteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Karakteristik sampel berupa apakah data dari dua sampel penelitian diperoleh homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan menggunakan SPSS 26. Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila sig *Based on Mean* > 0,05. Untuk mengetahui data yang didapat bersifat homogen atau tidak dapat dilihat dari table dibawa ini:

Tabel 4.6 Uji Homogenitas Angket akhir

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.365	1	69	.547
	Based on Median	.331	1	69	.567
	Based on Median and with adjusted df	.331	1	68.432	.567
	Based on trimmed mean	.378	1	69	.540

Tabel 4.7 Uji Homogenitas Posttest

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.365	1	69	.547
	Based on Median	.331	1	69	.567
	Based on Median and with adjusted df	.331	1	68.432	.567
	Based on trimmed mean	.378	1	69	.540

Berdasarkan table 4.6 dan 4.7 dapat dijelaskan bahwa hasil yang dilakukan pada uji homogenitas menggunakan SPSS 26 memiliki variansi yang sama (bersifat homogen). Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansinya uji homogenitas yang lebih dari 0,05. Kesimpulan dari data tersebut adalah bahwa motivasi dan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas control bersifat homogen

3. Uji Hipotesis

Uji Anava

Pada penelitian eksperimen terkadang melibatkan 2 variabel bebas atau satu variabel bebas dan satu variabel moderator. Pada kondisi ini, masing-masing variabel bebas bisa diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel bebas pertama dan variabel bebas kedua. Kondisi ini juga memungkinkan adanya satu variabel moderator. Dalam kondisi ini, variabel

moderator dibagi menjadi dua, yaitu moderator kategori pertama dan moderator kategori kedua.

Variabel motivasi belajar dibagi menjadi dua, yaitu motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah. Penentuan tinggi rendahnya kategori motivasi belajar dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut.

- a. Urutkan data motivasi belajar dari terbesar ke terkecil.
- b. Tentukan 27% atau 33% dari seluruh sampel.
- c. 27% atau 33% data terbesar selanjutnya dikategorikan motivasi belajar tinggi.
- d. 27% atau 33% data terkecil selanjutnya dikategorikan motivasi belajar rendah

Tabel 4.8 Uji Hipotesis Hasil Belajar

Levene's Test of Equality of Error Variances^a
Dependent Variable: Hasil Belajar

F	df1	df2	Sig.
1.552	34	36	.098

Berdasarkan table diatas dapat dijelaskan bahwa hasil uji hipotesis yang dilakukan penggunaan model pembelajaran *inquiry* berbasis laboratorium effekif dalam meningkatkan hasil belajarr siswa kelas XI IPS MAN 1 Lamongan. Dengan nilai signiikansi sebesar 0,098 yang lebih kecil dari 0,05. Kesimpulan dari uji hipotesis pada hasil belajarr siswa pada kelas kontrol dan eksperimen terbukti.

Tabel 4.9 Uji Hipoesis Motivasi Belajar

Levene's Test of Equality of Error Variances^a
Dependent Variable: Mottivasi Belajar

F	df1	df2	Sig.
4.671	26	44	.000

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil uji hipotesis yang dilakukan penggunaan model pembelajaran *inquiry* berbasis laboratorium berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS MAN 1 Lamongan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05. Kesimpulan dari uji hipotesis pada motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol terbukti.

Tabel 4.10 Uji Anava

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil Belajar

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	24930.355 ^a	26	958.860	4.355	.000	.720
Intercept	204098.682	1	204098.682	927.057	.000	.955
Model	593.108	1	593.108	2.694	.108	.058
Motivasi	6176.736	22	280.761	1.275	.241	.389
Model * Motivasi	4392.952	3	1464.317	6.651	.001	.312
Error	9686.941	44	220.158			
Total	421787.000	71				
Corrected Total	34617.296	70				

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa uji anova yang telah dilaksanakan untuk mengukur efektivitas model pembelajaran *inquiry* berbasis laboratorium terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar dengan nilai signifikansinya 0,001. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *inquiry* berbasis laboratorium efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar ditinjau dari hasil belajar.

E. Temuan penelitian

Berdasarkan data yang sudah diperoleh mengenai motivasi dan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dapat dinyatakan bahwa

penerapan model pembelajaran Inquiry berbasis laborattorium efektif digunakan. Adapun temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa :

1. Penggunaan model pembelajaran *inquiry* berbasis laboratorium efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar kelas XI IPS MAN 1 Lamongan.
2. Penggunana model pembelajaran *inquiry* berbasis laboratorium dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ditinjau dari motivasi belajar di kelas XI IPS MAN 1 Lamongan.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Model Pembelajaran *Inquiry* Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Berbasis Laboratorium Terhadap Hasil Belajar Siswa

Kelebihan penggunaan model pembelajaran *inquiry* berbasis laboratorium berpengaruh positif terhadap hasil belajar yakni model pembelajaran *inquiry* berbasis laboratorium ini menekankan pada pendekatan *scientific*, siswa aktif mencari pengetahuannya sendiri melalui kegiatan yaitu mengumpulkan informasi, bertanya, mempresentasikan dan mengkomunikasikan. Kegiatan ini mampu membuat siswa lebih bersemangat karena dapat belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sutriswan dkk bahwa dengan siswa menggunakan kemampuannya untuk menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, dan menguji sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan.¹⁷ Hal ini dapat pada saat siswa melakukan praktikum misalnya saat dilaboratorium siswa dituntut menjelaskan asal usul tarian yang sudah ada gambar kartu yang sudah dibagikan oleh peneliti dan menempelkannya di peta yang sudah ada di laboratorium IPS. Siswa juga dibagi kelompok sesuai dengan asal tarian yang sudah dibagikan. Pengerjaan tugas juga dibatasi hanya kurang dari 30 menit siswa dituntut pandai mencari informasi tentang tarian tersebut sebelum mempresentasikannya didepan. Terbukti melalui kegiatan ini hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran *inquiry* berbasis laboratorium.

¹⁷ Sutriswan, Soetisna, and Arifin.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan peneliti, menghasilkan bahwa menggunakan model pembelajaran *inquiry* berbasis laboratorium berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Diketahui penggunaan model pembelajaran *inquiry* berbasis laboratorium lebih baik diterapkan daripada menggunakan model konvensional. Hal ini dapat dilihat dari lebih tingginya perolehan hasil belajar rata-rata posttest kelas eksperimen adalah 91,57 dan rata-rata nilai kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *inquiry* berbasis laboratorium adalah 64,44. Berdasarkan rata-rata hasil belajar tersebut dapat dinyatakan bahwa kedua kelas tersebut memiliki perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar. Dengan hal ini menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran *inquiry* berbasis laboratorium memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sriyanti Zainal dkk pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Berbasis Laboratorium Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Telaga Biru”. Desain penelitian ini menggunakan *True Experimental Design* dengan rancangan pretest dan posttest *control group design*. Pada penelitian ini kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 77,14 sedangkan kelas kontrol mendapat skor rata-rata 61,43. Sehingga skor kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *Inquiry* berbasis laboratorium dapat memberikan pengaruh baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Pada penelitian ini ditemukan temuan bahwasannya model pembelajaran yang diterapkan guru efektif dalam meningkatkan terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan akan mendorong siswa untuk memiliki minat belajar yang tinggi sehingga dapat berpengaruh terhadap

hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu penting bagi sekolah dan guru guna menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan serta dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

B. Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Motivasi Belajar Melalui Model Pembelajaran *Inquiry* Berbasis Laboratorium

Pemberian perlakuan model pembelajaran *inquiry* berbasis laboratorium peserta didik diberi kuesioner atau angket motivasi belajar untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik setelah diberi perlakuan pada pembelajaran geografi. Rekapitulasi nilai posttest angket skor tertingginya adalah 80 dan skor terendahnya 60. Jumlah rata-ratanya adalah 68,00 dan jumlah totalnya 2357. Nilai posttest mendapatkan presentase rata-rata 84,2% dengan kategori sangat tinggi. Hasil posttest yang diperoleh sangat tinggi motivasi belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *inquiry* berbasis laboratorium. Hasil presentase posttest motivasi belajar peserta didik berjumlah 35 dalam pembelajaran geografi. Presentase motivasi belajar peserta didik sudah baik dengan presentase rata-rata sangat tinggi setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *inquiry* berbasis laboratorium. Dari hasil penelitian juga menerangkan bahwa peserta didik yang skor tertinggi dalam motivasi belajar juga memiliki hasil belajar yang baik atau nilai yang diatas kkm juga. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan peneliti menghasilkan temuan bahwa hasil belajar dapat ditinjau dari motivasi belajar siswa kelas XI IPS MAN 1 Lamongan melalui model pembelajaran *inquiry* berbasis laboratorium.

Hal ini sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan dengan Keke Arianta bahwa motivasi belajar peserta didik dapat tumbuh karena dipengaruhi dua factor luar yang mendorong tumbuhnya motivasi belajar yang tinggi,

seperti model pembelajaran yang menarik, pujian, penghargaan terhadap peserta didik.

Tabel 5.1 Kategori Skor Motivasi Belajar Siswa

Kategori	Motivasi Awal		Motivasi Akhir	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rendah (1-35)	-	-	-	-
Sedang (36-69)	31	36	26	36
Tinggi (70-105)	4	-	9	-
Total	35	36	35	36

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan model pembelajaran *inquiry* berbasis laboratorium efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.
2. Penggunaan model pembelajaran *inquiry* berbasis laboratorium efektif digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil ini dibuktikan dengan skor motivasi kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Oleh karena itu guru diharapkan mampu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi khususnya model pembelajaran *inquiry* berbasis laboratorium dalam pembelajaran geografi agar dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

B. SARAN

Hasil penelitian yang telah dijelaskan oleh peneliti memberikan hasil yang positif dari penggunaan model pembelajaran *inquiry* berbasis laboratorium. Oleh karena itu model pembelajaran *inquiry* berbasis laboratorium dapat dijadikan salah satu referensi model pembelajaran oleh guru mata pelajaran geografi. Penggunaan model pembelajaran *inquiry* berbasis laboratorium juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Perlu diadakan penelitian lanjutan yang sama agar mendapat perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model

pembelajaran *inquiry* berbasis laboratorium. Harapan untuk peneliti selanjutnya agar lebih bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran khususnya model pembelajaran *inquiry* berbasis laboratorium agar memberikan hasil yang lebih kuat diperbedaan sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *inquiry* berbasis laboratorium

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Arifatun Rizka, „Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Pada Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 2 Kendal Tahun Pelajaran 2017/2018“, 2019, 1–55
- Andriani, Rike, and Rasto Rasto, „Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa“, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4.1 (2019), 80
<<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>>
- Ar-raniry, Universitas Islam Negeri, „TEORI-TEORI MOTIVASI“, 1.83 (2015), 1–11
- Farin, Isti, Oktafia Safitri, Yusuf Suharto, and Alfi Sahrina, „Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Geografi“, 2.6 (2022), 524–33
<<https://doi.org/10.17977/um063v2i62022p524-533>>
- Hafidz, Salman, „No Title اقتصاد اقليم نندس طشرق“, *Экономика Региона*, 2012, 32 Hakim, Arief Rachman, „Manajemen Kelas Pada Mata Pelajaran Geografi“, 2019 Hamalik, „Proses Belajar Mengajar“, 2011, 15–49
- Hasanah, Siti Mazroatul, „Persepsi Guru Ips Terhadap Pengembangan Laboratorium Ips Di Smp Kota Magelang“, 2019
- Herliandry, Luh Devi, Nurhasanah Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, and Heru Kuswanto, „Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19“, *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22.1 (2020), 65–70
<https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Holden Simbolon, Dedi, and Sahyar Sahyar, „Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Eksperimen Riil Dan Laboratorium Virtual Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa“, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 21 (2015),

299–315

Kartowagiran, Badrun, „SOSIALISASI PERMEN NO 22 , NO 23 , DAN NO 24*)

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA“, 22, 2006

Karyatin, „Laboratorium Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Dan“, 1 (2013),

178–86

Mukhtar, Radinal, „Radinal Mukhtar“, *Skripsi*, 2015

Mustakim, Rahim, „Penggunaan Metode Pembelajaran Inquiry Terhadap Motivasi

Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Madrasah Tsanawiyah Lembang

Bau Kabupaten Kepulauan Selayar“, 2014

Nindiati, D S, „Pemanfaatan Penggunaan Laboratorium Ilmu Pengetahuan Sosial

Sebagai Media Pembelajaran Sejarah“, *Prosiding Seminar Nasional ...*, 2019,

701–7

<https://bhs-inggris.univpgri>

[palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2372%0Ahttps://bhs-](https://bhs-)

[inggris.univpgri-](https://bhs-)

[palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/viewFile/2372/2185](https://bhs-)

Nur, Zulfikah, „EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PASCA PANDEMI COVID- 19

DI MTs NEGERI 1 MAKASSAR“, *Educandum*, 8.1 (2022), 121–28

Pratiwi, Vinni Dini, and Wuri Wuryandani, „Effect of Problem Based Learning

(PBL) Models on Motivation and Learning Outcomes in Learning Civic

Education“, *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9.3 (2020), 401

<https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i3.21565>

Romlah, Siti, Nurlela Nugraha, and Wahyu Setiawan, „Analisis Motivasi Belajar

Siswa SD Albarokah 448 Bandung Dengan Menggunakan Media ICT Berbasis

For VBA Excel Pada Materi Garis Bilangan“, *Jurnal Cendekia : Jurnal*

Pendidikan Matematika, 3.1 (2019), 220–26

<https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i1.98>

Sulawanti, Ezha Vandia, Agus Ramdani, Syamsul Bahri, and I Wayan Merta, „Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Laboratorium Terhadap Kemampuan Psikomotorik Siswa“, *Jurnal Pijar Mipa*, 14.3 (2019), 41–47 <https://doi.org/10.29303/jpm.v14i3.1039>

Supriyati, „Pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi Sma Di Kabupaten Sleman“, *Skripsi*, 12.1 (2013), 1–161

Susanti, Nila Dwi, „Dengan Tema Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil“, *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2013

Sutriswan, Sutriswan, Usep Soetisna, and Mulyati Arifin, „Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Laboratorium Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa“, *Edubiologica Jurnal Penelitian Ilmu Dan Pendidikan Biologi*, 6.1 (2019), 58 <https://doi.org/10.25134/edubiologica.v6i1.2363>

Wulandari, Lolita, Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, and Universitas Negeri Yogyakarta, „DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI 7 PURWOREJO“, 2012

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Pembelajaran IPS

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MAN 1 LAMONGAN

Mata pelajaran : Geografi

Kelas/Semester : XI/2

Materi Pokok : Keberagaman Budaya Sebagai Identitas Nasional

Alokasi Waktu : 4 X 45" (2XPertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mengetahui dan memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan budaya di Indonesia.
2. Berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, kolaboratif dan terampil memahami fenomena geografi di lingkungannya.
3. Mengetahui letak dan luas Indonesia.
4. Mengetahui batas wilayah Indonesia.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (20')

1. Memberi salam, berdoa dan mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan.
2. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
3. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
4. Menyampaikan lingkup dan Teknik penilaian yang akan digunakan.

Kegiatan Inti (100')

1. Peserta didik diberikan stimulasi berupa gambar peta wilayah Indonesia.
2. Setelah melihat gambar, peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
3. Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok.
4. Setiap kelompok mencari materi tentang sub bab pada materi tersebut.
5. Setiap membuat ringkasan dari diskusi kelompok.
6. Setiap kelompok presentasi menjelaskan tentang materi yang sudah didiskusikan.

7. Guru menyelaraskan kesimpulan dan materi setelah presentasi setiap kelompok.

Kegiatan penutup (15')

1. Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
2. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
4. Mempersiapkan diri untuk materi yang akan datang

C. PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi

Pengetahuan : Tes tertulis, mengerjakan soal-soal dibuku.

Ketrampilan : Unjuk Kerja

Lamongan, 23 Maret 2023

Mengetahui

Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

Nur Endah Mahmudah, S.Ag, M. PdI

Widya Ayu Ningtyas

NIP.19720917200501200

Lampiran 2 Soal pretest dan posttes

Nama:

Kelas:

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!!

1. Wujud kebudayaan terdiri atas....
 - a. Kompleks ide, gagasan, dan nilai
 - b. Kompleks ide, aktivitas, dan nilai
 - c. Gagasan, aktivitas, benda hasil karya manusia
 - d. Nilai, norma, dan peraturan
2. Faktor-faktor geografis yang berkaitan dengan interaksi masyarakat dengan wilayah lain yang berpengaruh terhadap keragaman budaya Indonesia adalah....
 - a. Lokasi, iklim, topografi
 - b. Lokasi, posisis strategis, kondisi ekologis
 - c. Lokasi dan iklim
 - d. Lokasi, iklim, hidrologis
3. Pembuatan pesawat terbang merupakan contoh wujud kebudayaan...
 - a. Gagasan manusia
 - b. Nilai kualitas manusia
 - c. Norma manusia
 - d. Benda hasil karya manusia
4. Beberapa suku di Indonesia ada yang tinggal di pedalaman hutan, kehidupan mereka cenderung primitif dan masih tradisional meskipun beberapa diantaranya telah mendapatkan pengaruh dari luar. Kondisi tersebut disebabkan adanya isolasi geografis dari unsur fisik berupa...
 - a. Iklim
 - b. Morfologi
 - c. Topografi

- d. Hidrologi
5. Menurut penelitian yang dilakukan para pakar Amerika Serikat, cara bicara penduduk yang tinggal di pegunungan dipengaruhi oleh ketinggian setempat. Semakin tinggi tempat tinggal mereka cara bicara yang digunakan penduduk semakin sederhana. Fenomena ini membuktikan bahwa kondisi geografis mempengaruhi kosa kata yang diketahui penduduk. Berdasarkan wacana yang ada, unsur kebudayaan yang dipengaruhi oleh kondisi geografis yaitu...
- a. Bahasa
 - b. Kesenian
 - c. Teknologi
 - d. Organisasi sosial
6. Yang dimaksud budaya nasional adalah...
- a. Budaya yang berlaku secara umum di seluruh Indonesia
 - b. Budaya yang dimiliki dan digunakan oleh seluruh suku dalam suatu negeri
 - c. Budaya yang digunakan secara nasional
 - d. Kumpulan budaya daerah
7. Budaya nasional dapat berkembang apabila...
- a. Budaya lokal di masyarakat dikendalikan
 - b. Budaya lokal di masyarakat juga mengalami perkembangan
 - c. Budaya lokal di masyarakat juga ditekan perkembangannya
 - d. Budaya lokal di masyarakat diatur undang-undang
8. Budaya nasional adalah budaya yang dimiliki oleh...
- a. Suku bangsa minangkabau
 - b. Suku bangsa batak
 - c. Suku bangsa bugis
 - d. Semua suku bangsa di Indonesia

9. Pada region kebudayaan papua dikenal tarian oanh yang unik. Tarian ini terinspirasi dari kebiasaan masyarakatnya yang tinggal dekat hutan yaitu...
 - a. Memancing ikan di danau dan sungai
 - b. Melakukan perburuan hewan untuk makan
 - c. Menebang pohon untuk membangun rumah
 - d. Menerapkan sistem ladang berpindah
10. Perhatikan ciri-ciri berikut:
 - 1) Mempunyai musik tradisional berupa angklung
 - 2) Berkembang di daerah jawa barat dan sekitarnya
 - 3) Sistem kekerabatan bersifat parentalCiri-ciri tersebut menunjukkan region budaya...
 - a. Jawa
 - b. Dayak
 - c. Sunda
 - d. Bugis
11. Penyebab terjadinya globalisasi adalah...
 - a. Jumlah penduduk dunia bertambah
 - b. Kesejahteraan masyarakat meningkat
 - c. Kemajuan pesat IPTEK
 - d. Kualitas SDM yang terus meningkat
12. Proses difusi kebudayaan dalam era globalisasi terjadi sangat cepat karena...
 - a. Kemajuan ilmu pengetahuan
 - b. Penyebaran penduduk dunia
 - c. Kemajuan teknologi komunikasi
 - d. Kemajuan teknologio transportasi
13. Salah satu contoh tarian Indonesia yang dipentaskan di mancanegara adalah
 - a. Tari piring

- b. Tari lilin
 - c. Tari seudati
 - d. Sendratari Ramayana
14. Berikut ini yang merupakan contoh pengaruh budaya asing yang negatif adalah...
- a. Perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat berguna untuk meningkatkan kesejahteraan
 - b. Lahirnya gaya hidup dan budaya konsumerisme
 - c. Nilai-nilai positif dalam kehidupan masyarakat seperti tentang pentingnya pendidikan
 - d. Etos kerja yang tinggi dan penuh kedisiplinan
15. Ekonomi kreatif saat ini sangat digencarkan oleh pemerintah. Tujuan dilakukannya ekonomi kreatif dengan mengadopsi kebudayaan daerah adalah...
- a. Meningkatkan daya saing produk nasional dalam lingkup global
 - b. Meningkatkan pendapatan investor asing di Indonesia
 - c. Memberikan kontribusi kepada pegawai budaya
 - d. Memaksimalkan produktivitas dalam negeri
16. Kebudayaan suatu masyarakat pasti berbeda dengan kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat yang lain. Hal tersebut dikarenakan....
- a. Keyakinan yang berbeda
 - b. Tingkat pendidikan yang berbeda-beda
 - c. Sumber alam berbeda-beda
 - d. Kondisi dan tempat yang berbeda-beda
17. Pada era modern ini interaksi global semakin mudah dilakukan. Dampak positif interaksi global terhadap budaya nasional adalah....
- a. Eksistensi kebudayaan Indonesia meningkat
 - b. Jumlah wisatawan domestik meningkat
 - c. Jumlah investor meningkat

- d. Emigrasi penduduk meningkat
18. Daerah pesisir biasanya lebih mudah mengalami pembauran kebudayaan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh...
- a. Aktivitas ekonomi sekitar pelabuhan di daerah pesisir
 - b. Morfologi dataran rendah di daerah pesisir
 - c. Sistem kemasyarakatan secara terbuka
 - d. Pendapatan penduduk di daerah
19. Salah satu faktor pendorong keanekaragaman budaya di Indonesia yaitu wilayahnya yang berbentuk kepulauan. Akan tetapi, sebagian pulau di Indonesia mengalami isolasi geografis. Kondisi ini berdampak pada sosial penduduk, yaitu...
- a. Berkurangnya arus migrasi penduduk
 - b. Bertambahnya jumlah populasi penduduk
 - c. Seragamnya unsur bahasa daerah
20. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk ini tanpa disadari antar suku bangsa sering mengadakan interaksi antar budaya. Hal ini berarti mempercepat terjadinya....
- a. Almagamasi
 - b. Integrasi bangsa
 - c. Asimilasi
 - d. Etnopolitic

Lampiran 3 Kelas Uji Coba

No	Nama	Nilai
1	ABDULLAH FAHMI MUBAROK	100
2	ACHMAD ROBBAKH SEPTIANSYACH	100
3	AHMAD AFIQ SAIFULLAH	100
4	AHMAD DIMAS PUTRA DEVA	100
5	AISYAH LALITA FARHANAH	35
6	ALIFIA	20
7	AZZAHRA DEVIA CANDRA KUMALA	100
8	AZZAHRA SHOFIATUL AULIVIA	100
9	DIAH EKA SAFANA	55
10	DWI RADHIYAQSHA AUFA NABIL	80
11	EDO SETYA RAHARJA	100
12	EFISAL AKHSARUM PRATAMA	80
13	FELDA AZMI RASHA SADIRA	100
14	GABRILLAH AZZAHWA KAILA	45
15	HIDAYAH NUR VALENTINE	55
16	MIFTAHUL RIZQY MUBAROK	100
17	MOCH. RIZKY AZMI JAKA SASTRO BIROWO	100
18	MOCHAMMAD DAFFA KUSUMA WARDHANA	0
19	MOH. ZAKY AL ASKARY	80
20	MOKHAMMAD ABDULLOH FATHEH	55
21	MUHAMMAD RUSYDAH FIKRI FIRDAUS	100
22	NABILA AURELYA RAMADHANI	45
23	NAZHWA NADHIVA	100
24	NEO BUMI ASVIAN	65
25	NOFA SALWA SALSABILAH	100
26	NURUL HIDAYATIS SA`DIYA	100

27	PUTRI MELINDA NUR RAMADHANI	65
28	RADYA ADITYA AL FARABI	20
29	RIFDA NAHARIYAH RAMADHANI	100
30	RIZKIA PERTIWI	100
31	SAFFIKA MEI AULIYAH NUGRAHA	100
32	SEPTI INAYATUL HAIYAH	100
33	SYAHIDAH RAHMAH AULIYA	100
34	SYANDI IN`AM HIDAYATULLOH	100
35	ZAHROTUL JANNAH	100
36	ZALFA` GUSTI MALITA	80

Lampiran 4 Kelas Kontrol XI IPS 3

No	Nama	Pretest	Posttest
1	ABDULLAH ALI MUSYAFFAK	55	60
2	ACH. DHARMA PRAWIRANAGARA	60	70
3	ADINDA AYU SASKIA RAMADHANI	55	65
4	ADITYA RIZKY FATAHILLAH	60	70
5	AHMAD REZA PAHLEVI AR-ROSYADI	45	75
6	AISYAH ELYSIA ZERLINA	50	80
7	ANNISATUS SHOFIA	60	75
8	ARIKZA ILHAM FATAH	40	60
9	AYATULLAH RUKHULLAH KANJENG SULTAN ACHMAD ALIF	35	55
10	BENING BRILLYAN TAURA ABDI	40	75
11	CINDY AYU EKA SAFITRI	45	70
12	HERLINA HEMALIA PUTRI	55	85
13	INDIARTO PRIHADI	50	60
14	KHOIRIL RIZAL ARRAFI	60	50
15	KHURULAINIYYAH	65	45
16	M. TAUFIQUR RAHMAN	50	70
17	MOCHAMMAD ARDHIAN FIRDAUS	45	60
18	MOHAMMAD AL QAABIDH TITO TRIAHONO	55	65
19	MOHAMMAD DAFFAA` NUR RIZQI KHUNAIFI	50	85
20	MOHAMMAD RIFQI ABRAR RABBANI	35	75
21	MUHAMMAD AINUR RAMADHAN	50	65
22	MUHAMMAD HASTA MANDIRA PUTRA	45	60
23	MUHAMMAD HUDI AL-HABIBI	55	75
24	MUHAMMAD RAJA RAFIUDIN MUSTOFA	40	85

25	MUHAMMAD RIZQI FIRDAUS	30	50
26	MUHAMMAD ROSYID	60	70
27	NASSAR AJI PRABASWARA	75	40
28	NASYWA AULIA SABRINA	50	70
29	PUSPITA EKA SARI	65	55
30	RAYYA ARDABILI ABDILLAH	55	60
31	RITA AMILYAH	50	45
32	RIZKA ISFATUL AFLAHA	60	55
33	SITI AISAH NURHIDAYATI	35	50
34	YANUAR NUR ISMAIL	55	80
35	YASYIFATU TSANIA	40	60
36	YUSUF BRILIANDO	75	50

Lampiran 5 Kelas Eksperimen

No	Nama	Pretest	Posttest
1	ADINDA PUTRI FANDRIYA	60	100
2	AGUSTIN NUR SHINTA AULIA	55	85
3	AMIRAH REVA SALSABILA	55	90
4	AULIA NIDA`US SYAFAQOH	65	100
5	DWI ZAKIYYAH MAULIDINA	50	85
6	ELLY ROHZANNAH	45	85
7	FARAH DWI AGUSTINA WIGATI	30	95
8	FAUZIAH DWI FADHILLATUN NISA	70	100
9	HILYAH SYAHRI NUZULIYAH	65	90
10	HUMAIROH ZARWAH HESTIANA PUTRI	45	90
11	IDEALISMAN ETIKA SAE	60	95
12	INDY KHAWA TITANIA	40	90
13	KHOIRUNNISA`	55	95
14	MARISSA NABILA	50	95
15	MELLA MUTHIA	60	90
16	MOCHAMAD AFIN FACHRUDIN	65	95
17	NABILA DWI IZZATUL LAILY	55	85
18	NAILA PRISKA AMELIA	60	90
19	NAILATUL MUWAFIQOH RAMADHANI	60	85
20	NIHAYATUR RIF`AH	80	90
21	NURUL HIDAYATUS SHOLIHAH	75	95
22	QUEENPIH OKTAV RAMADHANIA	75	95
23	RAFFY KUMARA ARDHANA	60	90
24	RIFA`UL YATIN	55	95
25	RIZQI AULIYA SALSABIILA	50	80

26	ROUDLOTUL JANNAH	70	90
27	SEVRINA DWI MAYONI	75	100
28	SHOFIA NUR AINI PUTRI LESTARI	75	90
29	SITI NUR MAULIDIAH WARDANI	45	85
30	SITI ROHMATUL IZAH	50	85
31	TSABITA LATHIFATUL QOLBI	40	90
32	WARODIL AQWALIL AULIYA	45	95
33	WIDYA NUR ISTIAFANY	55	90
34	ZAHRA ZAHLIA PUTRI	50	95
35	ZIA NABILLAH	65	100

Lampiran 6 Uji validitas soal pretest dan posttest

No	Item	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	Soal 1	0.000	Valid
2	Soal 2	0.000	Valid
3	Soal 3	0.000	Valid
4	Soal 4	0.000	Valid
5	Soal 5	0.000	Valid
6	Soal 6	0.000	Valid
7	Soal 7	0.000	Valid
8	Soal 8	0.000	Valid
9	Soal 9	0.000	Valid
10	Soal 10	0.000	Valid
11	Soal 11	0.000	Valid
12	Soal 12	0.000	Valid
13	Soal 13	0.000	Valid
14	Soal 14	0.003	Valid
15	Soal 15	0.003	Valid
16	Soal 16	0.003	Valid
17	Soal 17	0.000	Valid
18	Soal 18	0.000	Valid
19	Soal 19	0.000	Valid
20	Soal 20	0.003	Valid

Lampiran 7 Uji validitas angket

No	Item	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	Pernyataan 1	0.009	Valid
2	Pernyataan 2	0.000	Valid
3	Pernyataan 3	0.001	Valid
4	Pernyataan 4	0.001	Valid
5	Pernyataan 5	0.000	Valid
6	Pernyataan 6	0.000	Valid
7	Pernyataan 7	0.000	Valid
8	Pernyataan 8	0.000	Valid
9	Pernyataan 9	0.000	Valid
10	Pernyataan 10	0.000	Valid
11	Pernyataan 11	0.000	Valid
12	Pernyataan 12	0.003	Valid
13	Pernyataan 13	0.004	Valid
14	Pernyataan 14	0.000	Valid
15	Pernyataan 15	0.000	Valid
16	Pernyataan 16	0.000	Valid
17	Pernyataan 17	0.000	Valid
18	Pernyataan 18	0.000	Valid
19	Pernyataan 19	0.000	Valid
20	Pernyataan 20	0.000	Valid

Lampiran 8 Uji Reliabilitas Soal

Uji reliabilitas soal

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.951	.951	20

Uji reliabilitas angket

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.941	20

Lampiran 9 Angket

Nama :

Kelas/No Absen :

Berilah tanda () pada jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan saudara!

No	Pernyataan	Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Di rumah, saya membuat jadwal untuk belajar mata pelajaran geografi yang akan dipelajari besok				
2	Saya mempelajari kembali materi dari mata pelajaran geografi yang telah diperoleh dari sekolah				
3	Saya mencatat materi dari mata pelajaran geografi dengan lengkap dan rapi				
4	Saya mengerjakan soal-soal mata pelajaran geografi yang sedang dipelajari meskipun tidak ditugaskan guru				
5	Saya mencari bahan-bahan yang berhubungan dengan mata pelajaran geografi di perpustakaan/laboratorium IPS				
6	Saya menggunakan buku pelajaran mata pelajaran geografi untuk memperdalam materi pelajaran geografi				
7	Saya mengerjakan latihan soal yang ada pada buku mata pelajaran geografi untuk mempermudah saya belajar				
8	Saya membutuhkan alat peraga untuk memudahkan dalam belajar mata pelajaran geografi				
9	Saya mengalami kesulitan belajar jika jarang mengerjakan tugas atau latihan soal di buku pelajaran geografi				
10	Saya lebih tertarik mengikuti				

	pembelajaran tatap muka apabila guru menggunakan alat peraga				
11	Saya dapat memanfaatkan realita/keadaan yang terjadi untuk menambah pengetahuan di bidang geografi				
12	Saya mengalami kesulitan belajar apabila bapak atau ibu guru tidak menggunakan media atau alat peraga				
13	Saya memanfaatkan perpustakaan dan laboratorium IPS sebagai tempat belajar yang penuh sumber ilmu				
14	Saya lebih memahami materi pelajaran geografi apabila bapak atau ibu guru menuliskan di papan tulis				
15	Saya suka pembelajaran geografi di laboratorium IPS karena dapat menggunakan alat peraga				
16	Saya kesulitan menerima materi geografi apabila pembelajaran dilaksanakan didalam kelas				
17	Ruang belajar yang ada di sekolah (kelas) dapat mendukung kegiatan pembelajaran				
18	Tugas yang diberikan oleh guru dapat digunakan untuk memperdalam materi pelajaran geografi				
19	Saya dapat memanfaatkan fasilitas laboratorium IPS untuk memperdalam materi pelajaran geografi				
20	Laboratorium IPS dapat digunakan sebagai sumber belajar guna menambah pengetahuan mata pelajaran geografi				

Lampiran 10 Uji Normalitas

Uji normalitas soal

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre_Eks	.098	35	.200*	.974	35	.568
	Post_Eks	.189	35	.003	.912	35	.008
	Pre_Kon	.115	36	.200*	.968	36	.362
	Post_Kon	.122	36	.195	.965	36	.315

Uji normalitas angket

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kelas eksperimen	.090	35	.200*	.970	35	.439
Kelas control	.092	35	.200*	.973	35	.519

Uji Box*M

Box's Test of Equality of Covariance Matrices ^a	
Box's M	2.066
F	.667
df1	3
df2	933697.455
Sig.	.572

Lampiran 11 Uji hipotesis

1) Uji of Between Subject Effects

Tests of Between-Subjects Effects						
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Hasil Belajar	9875.254 ^a	1	9875.254	306.612	.000
	Motivasi belajar	1104.959 ^b	1	1104.959	9.556	.003
Intercept	Hasil Belajar	437814.454	1	437814.454	13593.509	.000
	Motivasi belajar	199344.959	1	199344.959	1724.056	.000
A1	Hasil Belajar	9875.254	1	9875.254	306.612	.000
	Motivasi belajar	1104.959	1	1104.959	9.556	.003
Error	Hasil Belajar	2190.118	68	32.208		
	Motivasi belajar	7862.541	68	115.626		
Total	Hasil Belajar	454006.000	70			
	Motivasi belajar	209325.000	70			
Corrected Total	Hasil Belajar	12065.371	69			
	Motivasi belajar	8967.500	69			

Lampiran 13 Lembar Jawaban Angket Motivasi Belajar

Nama

: Warodin Aquatili Auniya

Kelas/No Absen

: XI IPS-2

Berilah tanda (√) pada jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan saudara!

No	Pernyataan	Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Saya membuat jadwal untuk belajar mata pelajaran geografi yang akan dipelajari besok		✓		
2	Saya mempelajari kembali materi dari mata pelajaran geografi yang telah diperoleh di sekolah		✓		
3	Saya mencatat materi dari mata pelajaran geografi dengan lengkap dan rapi		✓		
4	Saya mengerjakan soal-soal mata pelajaran geografi yang sedang dipelajari meskipun tidak ditugaskan guru		✓		
5	Saya mencari bahan-bahan yang berhubungan dengan mata pelajaran geografi di perpustakaan/laboratorium IPS		✓		
6	Saya belajar mata pelajaran geografi dengan sebaik mungkin		✓		
7	Saya berusaha untuk memecahkan yang dihadapi baik secara mandiri maupun dengan bantuan orang lain		✓		
8	Saya bertanya kepada banyak orang tentang mata pelajaran geografi		✓		
9	Saya mendiskusikan soal mata pelajaran geografi bersama teman-teman diluar jam pelajaran		✓		
10	Saya menanyakan materi mata pelajaran geografi yang belum jelas, setelah guru menjelaskan mata pelajaran geografi tersebut		✓		
11	Saya berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang mata pelajaran geografi yang sedang saya pelajari		✓		

Lampiran 14 Foto Mengajar

Kelas kontrol



Kelas eksperimen





Lampiran 15 Surat sudah melaksanakan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMONGAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
Jalan Veteran Nomor 43 Lamongan Telepon (0322) 321649 Lamongan 62211
Website : www.man1lamongan.sch.id E-mail : man.lamongan@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 1470 /Ma.13.18.01/05/2023

11 Mei 2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

- 1 Nama : WIDYA AYU NINGTYAS
- 2 Status : Mahasiswi
- 3 NIM : 19130014
- 4 Program : S1 Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- 5 Keterangan : Bahwa nama tersebut telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan pada tanggal 1 Februari s.d 20 Maret 2023, dengan judul penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiri Berbasis Laboratorium terhadap hasil belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Lamongan", selama menjalani penelitian mahasiswa yang bersangkutan melaksanakan kinerja sesuai dengan bidang keahliannya.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Madrasah,

Nur Endah Mahmudah



Lampiran 16 Bukti Turnitin

INDOSAT 4G 22.07 56%

ceklagi

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	4%
2	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	www.neliti.com Internet Source	1%
5	www.researchgate.net Internet Source	1%
6	docplayer.info Internet Source	1%
7	repository.upi.edu Internet Source	1%
8	jurnalkip.unram.ac.id Internet Source	<1%
9	pt.scribd.com Internet Source	<1%

10	www.journal.uniku.ac.id Internet Source	<1%
11	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1%

BIODATA



Nama : Widya Ayu Ningtyas

NIM : 19130014

Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 24 Juli 2001

Fakultas/Jurusan : FITK/ Pendidikan IPS

Tahun Masuk : 2019

Alamat Rumah : Desa Wajik RT06/RW 02, Kecamatan Lamongan
Kabupaten Lamongan Jawa Timur

Alamat Email : widyaayu2407@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. TK Dharmawanita Desa Wajik
2. SDN Wajik
3. MTs Putra Putri Lamongan
4. MAN 1 Lamongan